

SKRIPSI

**PENGARUH PROFITABILITAS, EARNING PER SHARE, DAN KONDISI
PASAR TERHADAP UNDERPRICING SAHAM PADA SAAT INITIAL
PUBLIC OFFERING (IPO) DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)
TAHUN 2013 – 2018**

*Diajukan Guna Memenuhi Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi Pada Program Studi Manajemen S-1
Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau Pekanbaru*



OLEH :

AL HASAN WARDANA

155210510

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN S-1
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU**

2019



UNIVERSITAS ISLAM RIAU

FAKULTAS EKONOMI

Alamat: Jalan Kaharudin Nasution No. 113 Perhentian Marpoyan

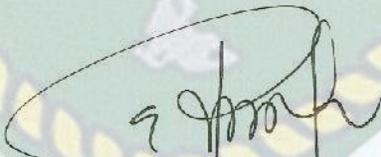
Telp. (0761) 674674 Fax. (0761) 67483 Pekanbaru- 28284

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Nama : AL HASAN WARDANA
NPM : 155210510
Program Studi : Manajemen (S1)
Fakultas : Ekonomi
Judul Skripsi : Pengaruh Profitabilitas, *Earning Per Share*, dan Kondisi Pasar terhadap *Underpricing* Saham pada saat *Initial Public Offering* (IPO) di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2013 – 2018

Disetujui oleh :

Pembimbing

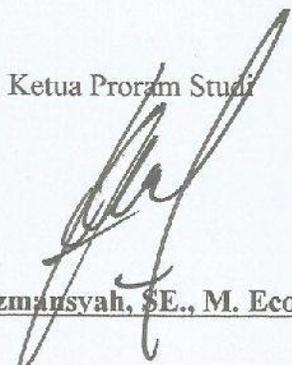

(Dr. Dra. Hj. Eka Nuraini R., M.Si)

Mengetahui:

Dekan


(Drs. Abrar, M.Si. Ak.CA)

Ketua Proram Studi


(Azmansyah, SE., M. Econ)



UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS EKONOMI

Alamat: Jalan Kaharudin Nasution No.113 Perhentian Marpoyan
Telp. (0761) 674674 Fax.(0761) 674834 Pekanbaru-28284

LEMBAR PERSETUJUAN PERBAIKAN SKRIPSI

Nama : Al Hasan Wardana
NPM : 155210510
Program Studi : Manajemen S1
Konsentrasi : Manajemen Keuangan
Fakultas : Ekonomi
Judul Penelitian : **Pengaruh Profitabilitas, *Earning Per Share*, Kondisi Pasar Terhadap *Underpricing* Saham Pada Saat *Initial Public Offering* (IPO) di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2013 – 2018**
Disetujui oleh : Tim Penyeminar / Penguji Skripsi

Nama Dosen Penguji

Tanda Tangan

1. Azmansyah, SE., M.Econ

()

2. Dr. Hamdi Agustin, SE., MM

()

Mengetahui:

Ketua Program Studi

(Azmansyah, SE., M.Econ)

Pekanbaru, 18 Desember 2019

Pembimbing

(Dr. Dra. Hj Eka Nuraini R,M.si)



UNIVERSITAS ISLAM RIAU

FAKULTAS EKONOMI

Alamat: Jalan Kaharudin Nasution No. 113 Perhentian Marpoyan

Telp. (0761) 674674 Fax. (0761) 67483 Pekanbaru- 28284

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Telah dilakukan Bimbingan Skripsi Terhadap :

Nama : AL HASAN WARDANA

NPM : 155210510

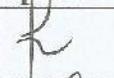
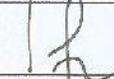
Program Studi : Manajemen (S1)

Sponsor : Dr. Dra. Hj Eka Nuraini R, M.si

Judul Skripsi : Pengaruh Profitabilitas, *Earning Per Share*, Kondisi Pasar Terhadap *Underpricing* Saham Pada Saat *Initial Public Offering* (IPO) di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2013 – 2018

Dengan Perincian Bimbingan Skripsi Sebagai Berikut :

No	Tanggal	Catatan	Berita Acara Bimbingan	Paraf
		Sponsor		Sponsor
1.	01-04-2019	X	Variabel diganti, Tambah teori, Cari data	f
2.	18-05-2019	X	Tambah data pada lampiran	f
3.	09-07-2019	X	Acc Seminar Proposal	f
4.	14-11-2019	X	Gambaran umum diganti dengan sampel perusahaan, Penulisan rumus, Tabel hasil SPSS	f
5.	21-11-2019	X	R Square terlalu kecil, Lampiran ROA dan EPS	f
6.	25-11-2019	X	Revisi Abstrak, Revisi Pembahasan	f

No	Tanggal	Catatan	Berita Acara Bimbingan	Paraf
		Sponsor		Sponsor
7	28-11-2019	X	Revisi PPT, Tambah Pembahasan	
8	29-11-2019	X	Acc Ujian Hasil	

Pekanbaru. 18 Desember 2019

Pembantu Dekan I



Dr. Firdaus AR, SE., M.Si., Ak., CA



UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS EKONOMI

Alamat : Jalan Kaharuddin Nst Km 11 No 113 Marpoyan Pekanbaru Telp 647647

BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI / MEJA HIJAU

Berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau No: 3354/KPTS/FE-UIR/2019, Tanggal 14 Desember 2019, Maka pada Hari Jun'at 20 Desember 2019 dilaksanakan Ujian Oral Komprehensif/Meja Hijau Program Sarjana Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau pada Program Studi **Manajemen** Tahun Akademis 2019/2020.

1. Nama : Al Hasan Wardana
2. NPM : 155210510
3. Program Studi : Manajemen S1
4. Judul skripsi : Pengaruh Profitabilitas, Earning Per Share, Kondisi Pasar Terhadap Underpricing Saham Pada Saat Initial Public Offering (IPO) di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2013-2018
5. Tanggal ujian : 20 Desember 2019
6. Waktu ujian : 60 menit.
7. Tempat ujian : Ruang Sidang Meja Hijau Fakultas Ekonomi UIR
8. Lulus Yudicium/Nilai : **93,16 (B+)**
9. Keterangan lain : Aman dan lancar.

PANITIA UJIAN

Ketua

Firdaus

Dr. Firdaus AR, SE., M.Si., Ak., CA
Wakil Dekan Bidang Akademis

Sekretaris

Azmansyah, SE., M.Econ
Ketua Prodi Manajemen

Dosen penguji :

1. Dr. Dra. Hj. Eka Nuraini R, M.Si
2. Hj. Susie Suryani, SE., MM
3. Restu Hayati, SE., M.Si

Saksi

- 1.

(.....)
(.....)
(.....)
(.....)

Pekanbaru, 20 Desember 2019

Mengetahui

Dekan

[Signature]

Drs. H. Abrar, M.Si., Ak., CA

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM RIAU

Nomor: 3354/Kpts/FE-UIR/2019

**TENTANG PENETAPAN DOSEN PENGUJI SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM RIAU**

DEKAN FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM RIAU

- Menimbang : 1. Bahwa untuk menyelesaikan studi Program Sarjana Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau dilaksanakan ujian skripsi /oral comprehensive sebagai tugas akhir dan untuk itu perlu ditetapkan mahasiswa yang telah memenuhi syarat untuk ujian dimaksud serta dosen penguji
2. Bahwa penetapan mahasiswa yang memenuhi syarat dan penguji mahasiswa yang bersangkutan perlu ditetapkan dengan surat keputusan Dekan.
- Mengingat : 1. Undang-undang RI Nomor: 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional
2. Undang-undang RI Nomor: 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen
3. Undang-undang RI Nomor: 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi.
4. Peraturan Pemerintah RI Nomor: 4 Tahun 2014 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi
5. Statuta Universitas Islam Riau Tahun 2013.
6. SK. Pimpinan YLPI Daerah Riau Nomor: 006/Skep/YLPI/II/1976 Tentang Peraturan Dasar Universitas Islam Riau.
7. Surat Keputusan BAN PT Depdiknas RI :
a. Nomor : 2806/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2018, tentang Akreditasi Eko. Pembangunan
b. Nomor : 2640/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2018, tentang Akreditasi Manajemen
c. Nomor : 2635/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2018, tentang Akreditasi Akuntansi S1
d. Nomor : 1036/SK/BAN-PT/Akred/Dipl-III/IV/2019, tentang Akreditasi D.3 Akuntansi.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : 1. Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau yang tersebut di bawah ini:

Nama : Al Hasan Wardana
N P M : 155210510
Program Studi : Manajemen S1
Judul skripsi : Pengaruh Profitabilitas, Earning Per Share, Kondisi Pasar Terhadap Underpricing Saham Pada Saat Initial Public Offering (IPO) di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2013-2018

2. Penguji ujian skripsi/oral comprehensive mahasiswa tersebut terdiri dari.

NO	Nama	Pangkat/Golongan	Bidang Diuji	Jabatan
1	Dr. Dra. Hj. Eka Nuraini R, M.Si	Lektor Kepala, D/a	Materi	Ketua
2	Hj. Susie Suryani, SE., MM	Lektor, C/c	Sistematika	Sekretaris
3	Restu Hayati, SE., M.Si	Non Fungsional, C/b	Methodologi	Anggota
4			Penyajian	Anggota
5			Bahasa	Anggota
6			-	Saksi I
7			-	Saksi II
8			-	Notulen

3. Laporan hasil ujian serta berita acara telah disampaikan kepada pimpinan Universitas Islam Riau selambat-lambatnya 1 (satu) minggu setelah ujian dilaksanakan.
4. Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan dengan ketentuan bila terdapat kekeliruan akan segera diperbaiki sebagaimana mestinya.

Kutipan : Disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan dengan sebaik-baiknya.

Ditetapkan di : Pekanbaru

Pada Tanggal : 20 Desember 2019

Dekan



Dr. Sbrar., M.Si, Ak., CA

Tembusan : Disampaikan pada :

1. Yth : Bapak Koordinator Kopertis Wilayah X di Padang
2. Yth : Bapak Rektor Universitas Islam Riau di Pekanbaru
3. Yth : Sdr. Kepala Biro Keuangan UIR di Pekanbaru
4. Yth : Sdr. Kepala BAAK UIR di Pekanbaru

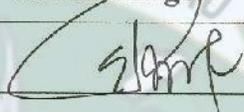
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS EKONOMI

Alamat : Jalan Kaharuddin Nasution No 113 Marpoyan Pekanbaru Telp 647647

BERITA ACARA SEMINAR HASIL PENELITIAN SKRIPSI

Nama : Al Hasan Wardana
NPM : 155210510
Jurusan : Manajemen / S1
Judul Skripsi : Pengaruh Profitabilitas, Earning Per Share, dan Kondisi Pasar Terhadap Underpricing Saham Pada Saat Initial Public Offering (IPO) di BEI Tahun 2013-2018
Hari/Tanggal : Senin, 16 Desember 2019
Tempat : Ruang Sidang Fakultas Ekonomi UIR

Dosen Pembimbing

No	Nama	Tanda Tangan	Keterangan
1	Dr. Dra. Hj. Eka Nuraini R, M.Si		

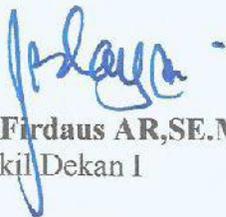
Dosen Pembahas / Penguji

No	Nama	Tanda Tangan	Keterangan
1	Dr. Hamdi Agustin, SE., MM		
2	Azmansyah, SE., M.Econ		

Hasil Seminar : *)

- | | |
|---------------------------|--------------------------------|
| 1. Lulus | (Total Nilai |
| 2. Lulus dengan perbaikan | (Total Nilai <u>71 (BT)</u>) |
| 3. Tidak Lulus | (Total Nilai |

Mengetahui
An.Dekan



Dr.Firdaus AR,SE.M.Si.Ak.CA
Wakil Dekan I

Pekanbaru, 16 Desember 2019
Ketua Prodi


Azmansyah,SE.M.Econ

*) Coret yang tidak perlu

UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS EKONOMI

Alamat : Jalan Kaharuddin Nst Km 11 No 113 Marpoyan Pekanbaru Telp 647647

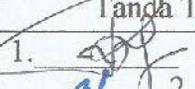
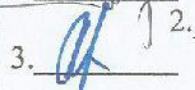
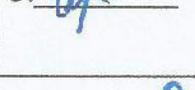
BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

Nama : Al Hasan Wardana
NPM : 155210510
Judul Proposal : Pengaruh Profitabilitas, Earning Per Share, dan Kondisi Pasar Terhadap Underpricing Saham Pada Saat Initial Public Offering (IPO) di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017
Pembimbing : 1. Dr. Dra. Hj. Eka Nuraini R, M.Si
Hari/Tanggal Seminar : Rabu / 11 September 2019

Hasil Seminar dirumuskan sebagai berikut :

1. Judul : Disetujui dirubah/perlu diseminarkan *)
2. Permasalahan : Jelas/masih kabur/perlu dirumuskan kembali *)
3. Tujuan Penelitian : Jelas/mengambang/perlu diperbaiki *)
4. Hipotesa : Cukup tajam/perlu dipertajam/di perbaiki *)
5. Variabel yang diteliti : Jelas/Kurang jelas *)
6. Alat yang dipakai : Cocok/belum cocok/kurang *)
7. Populasi dan sampel : Jelas/tidak jelas *)
8. Cara pengambilan sampel : Jelas/tidak jelas *)
9. Sumber data : Jelas/tidak jelas *)
10. Cara memperoleh data : Jelas/tidak jelas *)
11. Teknik pengolahan data : Jelas/tidak jelas *)
12. Daftar kepustakaan : Cukup/belum cukup mendukung pemecahan masalah Penelitian *)
13. Teknik penyusunan laporan : Telah sudah/belum memenuhi syarat *)
14. Kesimpulan tim seminar : Perlu/tidak perlu diseminarkan kembali *)

Demikianlah keputusan tim yang terdiri dari :

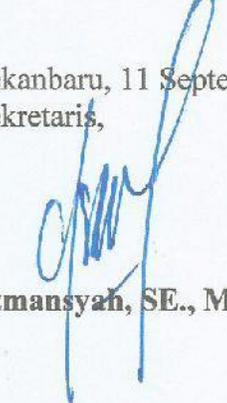
No	Nama	Jabatan pada Seminar	Tanda Tangan
1.	Dr. Dra. Hj. Eka Nuraini R, M.Si		1. 
2.	Iij. Susie Suryani, SE., MM		2. 
3.	Azmansyah, SE., M.Econ		3. 

*Coret yang tidak perlu

Mengetahui
A.n. Dekan Bidang Akademis


Dr. Firdaus AR, SE., M.Si., Ak., CA

Pekanbaru, 11 September 2019
Sekretaris,


Azmansyah, SE., M.Econ

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM RIAU
Nomor: 1636/Kpts/FE-UIR/2019
TENTANG PENUNJUKAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA S1
Bismillahirrohmanirrohim
DEKAN FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM RIAU

- Menimbang:**
1. Surat penetapan Ketua Jurusan / Program Studi Manajemen tanggal 16 Maret 2019 tentang penunjukan Dosen Pembimbing skripsi mahasiswa.
 2. Bahwa dalam membantu mahasiswa untuk menyusun skripsi sehingga Mendapat hasil yang baik perlu ditunjuk Dosen Pembimbing yang Akan memberikan bimbingan sepenuhnya terhadap mahasiswa tersebut

- Mengingat:**
1. Surat Mendikbud RI:
 - a. Nomor: 0880/U/1997
 - b. Nomor: 0213/0/1987
 - c. Nomor: 0378/U/1986
 - d. Nomor: 0387/U/1987
 2. Surat Keputusan BAN PT Depdiknas RI :
 - a. Nomor : 192/SK/BAN-PT/Ak.XVI/S/IX/2013, tentang Akreditasi Eko. Pembangunan
 - b. Nomor : 197/SK/BAN-PT/Ak.XVI/S/IX/2013, tentang Akreditasi Manajemen
 - c. Nomor : 197/SK/BAN-PT/Ak.XVI/S/IX/2013, tentang Akreditasi Akuntansi S1
 - d. Nomor : 001/SK/BAN-PT/Akred/Dpl-III/W/2014 Tentang Akreditasi D.3 Akuntansi
 3. Surat Keputusan YLPI Daerah Riau
 - a. Nomor: 66/Skep/YLPI/II/1987
 - b. Nomor: 10/Skep/YLPI/IV/1987
 4. Statuta Universitas Islam Riau Tahun 2013
 5. Surat Edaran Rektor Universitas Islam Riau tanggal 10 Maret 1987
 - a. Nomor: 510/A-UIR/4-1987

MEMUTUSKAN

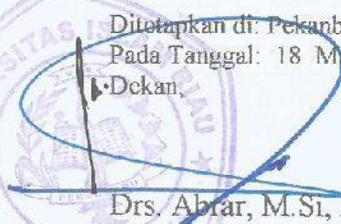
- Menetapkan:** 1. Mengangkat Saudara - saudara yang tersebut namanya di bawah ini sebagai pembimbing dalam penyusunan skripsi yaitu:

No	N a m a	Jabatan/Golongan	Keterangan
1	Dr.Dra. Hj. Eka Nuraini R, M.Si	Lektor Kepala, D/a	Pembimbing

2. Mahasiswa yang dibimbing adalah:

N a m a	: Al Hasan Wardana
N P M	: 155210510
Jusan/Jenjang Pendd.	: Manajemen / S1
Judul Skripsi	: Pengaruh Reputasi Under Writer, Earning Per Share, dan Kondisi Pasar Terhadap Underpricing Saham Pada Saat Initial Public Offering (IPO) di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017
3. Tugas pembimbing adalah berpedoman kepada Surat Keputusan Rektor Universitas Islam Riau Nomor: 52/UIR/Kpts/1989 tentang pedoman penyusunan skripsi mahasiswa di lingkungan Universitas Islam Riau.
4. Dalam pelaksanaan bimbingan supaya memperhatikan usul dan saran dari forum seminar proposal.
5. Kepada pembimbing diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Islam Riau.
6. Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bila terdapat kekeliruan dalam keputusan ini segera akan ditinjau kembali.

Kutipan: Disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan menurut semestinya.

Ditetapkan di: Pekanbaru
 Pada Tanggal: 18 Maret 2019
 Dekan,

 Drs. Abrar, M.Si, Ak., CA

Tembusan : Disampaikan pada:

1. Yth : Bapak Rektor Universitas Islam Riau
2. Yth : Sdr. Kepala Biro Keuangan UIR di Pekanbaru.

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan :

1. Karya tulis ini, Skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar Akademik Sarjana, baik di Universitas Islam Riau maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan penilaian saya sendiri tanpa bantuan pihak manapun, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi Akademik berupa pencabutan yang diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lain sesuai dengan norma yang berlaku di Perguruan Tinggi ini.

Pekanbaru, 10 Desember 2019

Saya yang membuat pernyataan



PENGARUH PROFITABILITAS, *EARNING PER SHARE*, DAN KONDISI PASAR TERHADAP *UNDERPRICING* SAHAM PADA SAAT *INITIAL PUBLIC OFFERING* (IPO) DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) TAHUN 2013 – 2018

Oleh :
AL HASAN WARDANA
155210510

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh profitabilitas, *earning per share*, kondisi pasar terhadap *underpricing* saham pada saat *initial public offering* (IPO) di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2018. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang melakukan *Initial Public Offering* (IPO) di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2018, dengan sampel berjumlah 93 perusahaan yang mengalami *underpricing* pada saat IPO. Teknik Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik dan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas dan kondisi pasar tidak berpengaruh signifikan terhadap *Underpricing* saham. *Earning Per Share* berpengaruh signifikan terhadap *underpricing* saham.

Kata Kunci: Profitabilitas, *Earning Per Share*, Kondisi Pasar, *Underpricing* Saham

**THE EFFECT OF PROFITABILITY, EARNING PER SHARE, AND
MARKET CONDITIONS ON STOCK UNDERPRICING WHEN INITIAL
PUBLIC OFFERING IN INDONESIAN STOCK EXCHANGE ON 2013-2018**

By:

AL HASAN WARDANA
155210510

ABSTRACT

The purpose of this research was to determine the effect of profitability, earning per share market conditions on underpricing when initial public offering in Indonesian Stock Exchange on 2013-2018. The population in this study were the company that conducting the initial public offering in Indonesian Stock Exchange on 2013-2018, the samples are 93 companies that conducting the Initial Public Offering. Sampling Technique used in this study was purposive sampling. The data analysis techniques used in this study are descriptive statistical analysis, classical assumption test and multiple linear regression analysis. The results showed that profitability and market conditions did not affect underpricing significantly. Earning Per Share affect underpricing significantly.

Keywords: *Profitability, Earning Per Share, Market Conditions, Stock Underpricing*

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT atas berkat rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi yang berjudul “Pengaruh Profitabilitas, *Earning Per Share*, dan Kondisi Pasar terhadap *Underpricing* Saham pada saat *Initial Public Offering* (IPO) di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2013-2018”. Penulisan Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau.

Peneliti sadar bahwa tanpa adanya bimbingan, motivasi dan dukungan dari berbagai pihak, penulisan Skripsi ini tidak akan dapat diselesaikan dengan baik dan benar. Itulah sebabnya penulis ingin mengucapkan terima kasih dan berdoa semoga Allah akan menambah kebaikan atas mereka khususnya kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan Rahmat dan Karunia-Nya.
2. Bapak Prof. Dr. H. Syafrinaldi, SH., MCL Rektor Universitas Islam Riau.
3. Bapak Drs. H. Abrar, M.Si., Ak. CA, Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau.
4. Bapak Firdaus, AR, SE., M.Si. Ak. CA, Wakil Dekan I dan Ibu Eva Sundari, SE., MM, Wakil Dekan II
5. Bapak Azmansyah, SE., M.Econ, Ketua Program Studi Manajemen.

6. Ibu Dr. Dra. Hj. Eka Nuraini R., M.Si, Pembimbing yang dengan sabarnya memberikan bimbingan, meluangkan waktu, tenaga, pikiran, selama menyusun skripsi ini.
7. Kedua Orang Tua penulis, Bapak Warno dan Ibu Dwi Siswanti yang selalu memberikan do'a, nasehat dan motivasi kepada penulis.
8. Adik saya Dimas Dwi Saputra atas do'a, *support* dan pengertiannya yang diberikan selama ini kepada penulis.
9. Kepada Teman-teman seperjuangan khususnya Dedo Noviandi, Hendry Irawan, Irfan Apandi, Joni Irawan serta teman-teman jurusan Manajemen J angkatan 2015, terimakasih atas dukungannya.
10. Semua pihak yang telah memberikan bantuan langsung ataupun tidak langsung dengan penyelesaian skripsi ini.

Pekanbaru, 20 November 2019

Penulis,

Al Hasan Wardana

NPM. 155210510

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Rumusan Masalah	5
1.3. Tujuan Penelitian	5
1.4. Manfaat Penelitian	5
BAB II TELAAH PUSTAKA	7
2.1. Pasar Modal	7
2.2. <i>Go Public</i>	8
2.3. <i>Initial Public Offering</i>	9
2.4. <i>Underpricing</i>	11
2.5. Profitabilitas.....	12
2.6. Kinerja Keuangan	13
2.7. Earning Per Share	14
2.8. Kondisi Pasar	15
2.9. Penelitian Terdahulu	17
2.10. Kerangka Berfikir	18
2.11. Hipotesis	19
BAB III METODE PENELITIAN	20
3.1. Lokasi dan Objek Penelitian	20
3.2. Operasional Variabel	20
3.3. Sumber dan Teknik Pengumpulan Data	21
3.4. Populasi dan Sampel.....	21
3.5. Teknik Analisis Data.....	23
BAB IV GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN	27
4.1. Profil Perusahaan	27
BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	40
5.1 Analisis Statistik Deskriptif	40
5.2 Hasil Uji Asumsi Klasik	43
5.2.1. Uji Normalitas	43
5.2.2. Uji Multikolinearitas	44
5.2.3. Uji Heterokedastisitas	45
5.2.4. Uji Autokorelasi	46
5.3 Hasil Uji Hipotesis	478
5.3.1. Uji Variabel Profitabilitas	Error! Bookmark not defined.8
5.3.2. Uji Variabel Earning Per Share.....	Error! Bookmark not defined.

5.3.3. Uji Variabel Kondisi Pasar	48
5.3.4. Uji F (Simultan)	49
5.4 Pembahasan.....	49
BAB VI PENUTUP	53
6.1. Kesimpulan	53
6.2. Keterbatasan Penelitian.....	54
6.3. Saran	54
DAFTAR PUSTAKA	55
LAMPIRAN.....	60



DAFTAR TABEL

Tabel 1. Penelitian Terdahulu	17
Tabel 2. Operasional Variabel.....	20
Tabel 3. Kriteria Pemilihan Sampel	22
Tabel 4. Hasil Statistik Deskriptif	40
Tabel 5. Hasil Uji Normalitas	43
Tabel 6. Hasil Uji Multikolinearitas	44
Tabel 7. Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	45
Tabel 8. Hasil Uji Autokorelasi	46
Tabel 9. Hasil Uji Hipotesis	47



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Pemikiran	18
------------------------------------	----



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Daftar Populasi Penelitian	60
Lampiran 2. Daftar Sampel Penelitian	66
Lampiran 3. Data <i>Return On Assets</i> Perusahaan.....	69
Lampiran 4. Data <i>Earning Per Share</i>	72
Lampiran 5. Data Kondisi Pasar	75
Lampiran 6. Data <i>Underpricing</i> Saham	78
Lampiran 7. Uji Statistik Deskriptif.....	81
Lampiran 8. Uji Asumsi Klasik	82
Lampiran 9. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda.....	84

Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Semua perusahaan memiliki tujuan untuk mengembangkan dan memperluas perusahaannya, salah satu kondisi yang dapat dilakukan untuk mengembagkan dan memekarkan perusahaan adalah melalui cara ekspansi. Tidak sedikit dana yang dibutuhkan untuk melakukan ekspansi. Untuk memenuhi dana yang dibutuhkan tersebut, perusahaan seringkali mengambil dana dari dalam perusahaannya sendiri masih kurang. Karena alasan ini, dana tambahan dari luar perusahaan, adalah melalui penerbitan sekuritas yang biasa disebut penawaran umum (Sri Retno, 2008). Pada kasus ini, sekuritas akan diterbitkan dan dijual oleh perusahaan, baik dalam bentuk saham biasa, obligasi dan dalam bentuk saham preferen kepada masyarakat umum. Sekutitas dapat dijual di pasar modal bagi perusahaan yang membutuhkan dana. Di pasar modal, *Emiten* atau *Investee* merupakan sebutan untuk perusahaan yang menerbitkan saham, dan *investor* adalah sebutan untuk yang membelisaham (Jogiyanto, 2014).

Dalam proses *go public*, saham perusahaan yang akan *go public* akan dijual di pasar perdana sebelum akhirnya saham diperdagangkan di bursa efek. Perusahaan akan mengeluarkan surat berharga yang akan dijual di pasar primer (*primary market*). Sekuritas yang baru saja dijual dapat berbentuk penawaran umum pertama ke publik (*initial public offering*) atau dalam bentuk tambahan sekuritas baru jika perusahaan tersebut sudah *go public*. Masalah penawaran

umum perdana (*initial public offering*) adalah topik yang menarik di dunia pasar modal, karena secara umum IPO memberikan pengembalian abnormal yang positif bagi investor segera setelah saham diperdagangkan di pasar sekunder (Husnan, 2001). Ketika saat penawaran perdana, harga saham akan relatif lebih murah, sehingga keuntungan yang akan diperoleh oleh para investor akan relatif besar.

Underpricing terjadi ketika harga saham di pasar perdana lebih rendah dari harga saham di pasar sekunder dan selisih positif antara harga saham di pasar sekunder dengan harga saham di pasar perdana ketika IPO dikenal sebagai *initial return* atau *return* positif bagi investor (Yolana dan Martani, 2005). Dana yang diperoleh dari publik tidak maksimum, sehingga perusahaan yang melakukan *go public* akan dirugikan dengan keadaan *underpricing* ini. Sebaliknya investor akan merugi jika terjadi *overpricing*, karena *initial return* (return awal) yang tidak mereka terima. Keuntungan dari selisih harga saham yang dibeli di pasar perdana dengan harga jual saham yang ada di pasar sekunder yang diperoleh pemegang saham disebut dengan *Initial Return* (Arum dan Kusuma, 2001).

Publik diberikan berita mengenai permasalahan Krakatau Steel Tbk (KRAS), beberapa mempertanyakan bahwa IPO saham produsen baja terlalu rendah. Ketika IPO diluncurkan dengan harga Rp 850 segen waktu yang sebentar, meningkat menjadi Rp 1.270. Tetapi, PT Garuda Indonesia Tbk (GIAA) mengalami hal sebaliknya, pada tahun 2011 melakukan *go public* dan mengajukan penawaran perdana dengan harga Rp 750 setelah terdaftar di Bursa Efek Indonesia, harga per lembar saham menurun menjadi Rp 600. Dua keadaan yang

berbeda ini menunjukkan bahwa IPO tidak saja diukur ketika saat penjualan di pasar primer, namun juga ditentukan oleh kinerja saham saat memasuki pasar sekunder (okezone.com).

Bisa dikatakan bahwa tujuan aset perusahaan adalah untuk menghasilkan pendapatan dan menghasilkan keuntungan atau laba bagi perusahaan itu sendiri. *Return On Asset* (ROA) adalah rasio yang bisa digunakan oleh para investor. Manajemen dan investor dapat melihat seberapa baik suatu perusahaan mampu mengkonversi investasinya pada aset menjadi keuntungan atau laba (*profit*) dengan menggunakan *Return On Assets* ini. ROA merupakan suatu rasio penting yang dapat dipergunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan dari asetnya (Tambunan, 2007). Dengan menggunakan rasio ini, sebelum investor menanamkan modalnya dapat mempertimangkan apakah emiten dalam operasinya mampu mendapatkan laba karena diharapkan mempunyai tingkat *underpricing* yang rendah. Tingkat *underpricing* dapat dikurangi dengan ROA yang tinggi karena dapat menurunkan tingkat ketidakpastian perusahaan pada saat penawaran perdana (Gerianta, 2008). Menurut Wulandari (2011), Hapsari (2012), Adriansyah (2014) dan Marlin et al. (2017) dalam penelitian mereka bahwa ROA dinyatakan berpengaruh negatif terhadap besarnya *underpricing*, tetapi Fitriani (2012) menyatakan bahwa ROA berpengaruh positif signifikan terhadap *underpricing*, sementara Himawan (2012), Maya (2013), dan Susari (2016) menyatakan bahwa ROA tidak berpengaruh terhadap *underpricing*.

Earning per share atau EPS adalah jumlah laba yang diperoleh perusahaan untuk setiap lembar saham. Jika terlalu banyak *earning per share* yang diberikan, perusahaan tidak akan memiliki dana tambahan untuk tumbuh, karena semua pendapatan perusahaan diberikan kepada pemegang saham, yang membuat perusahaan sulit untuk tumbuh dengan cepat. Hal ini akan memperbesar tingkat *underpricing* saham, sehingga akan meningkatkan ketidakpastian perusahaan. Sulistio (2005) telah melakukan penelitian dan yang menyatakan bahwa *earning per share* (EPS) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *underpricing*, sementara Ardiansyah (2004) yang telah melakukan penelitian dengan hasil penelitian yang menyatakan *earning per share* (EPS) berpengaruh negatif signifikan terhadap *underpricing*.

Kondisi pasar dapat diartikan sebagai keadaan pasar modal yang umumnya tercermin dalam perbedaan angka indeks harga saham. Indeks saham merupakan angka indeks untuk harga saham. Untuk tujuan analisis dan untuk menghindari dampak negatif dari penggunaan harga saham dalam rupiah, maka digunakan indeks harga saham. Harga saham perdana perusahaan dipengaruhi oleh kondisi pasar yang menjaminkan (Samsul, 2006). Banyaknya investor yang tidak tertarik membeli saham di pasar modal jika kondisi pasar yang sangat *unpredictable*, sehingga *underpricing* saham akan meningkat. Dalam penelitian yang telah dilakukan oleh Rista Maya (2013) menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh negatif yang signifikan terhadap kondisi pasar dengan *underpricing* saham yang melakukan *initial public offering* (IPO). Hal ini didukung dengan hasil penelitian

Halil Kiyamaz (2000) dan Arifin Sabeni (2002) yang hasilnya menunjukkan bahwa terjadinya *underpricing* tidak dipengaruhi oleh variabel kondisi pasar.

Berdasarkan uraian yang telah dijabarkan di latar belakang ini, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Profitabilitas, *Earning Per Share*, dan Kondisi Pasar terhadap *Underpricing* Saham pada saat *Initial Public Offering* (IPO) di Bursa Efek Indonesia”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian maka dapat dirumuskan permasalahan yang akan diteliti adalah “Apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara Profitabilitas, *Earning Per Share*, dan Kondisi Pasar terhadap *Underpricing* saham pada saat *Initial Public Offering* di BEI periode 2013-2018”.

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas maka penelitian ini disusun untuk mengetahui pengaruh yang signifikan antara Profitabilitas, *Earning Per Share*, dan Kondisi Pasar terhadap *Underpricing* saham pada saat *Initial Public Offering*.

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah :

1. Bagi perusahaan

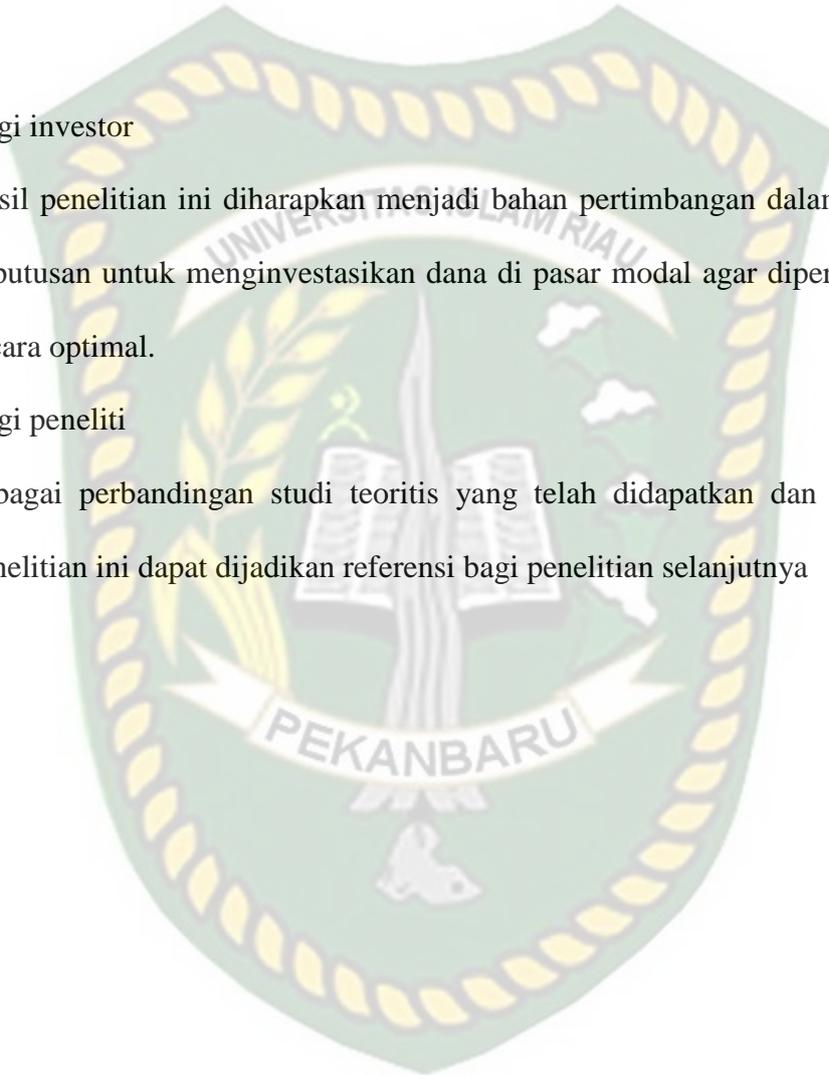
Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam melakukan penawaran perdana di Bursa Efek Indonesia untuk memperoleh dana yang maksimal di suatu perusahaan.

2. Bagi investor

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan pertimbangan dalam membuat keputusan untuk menginvestasikan dana di pasar modal agar diperoleh return secara optimal.

3. Bagi peneliti

Sebagai perbandingan studi teoritis yang telah didapatkan dan diharapkan penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi penelitian selanjutnya



BAB II

TELAAH PUSTAKA

2.1. Pasar Modal

Pasar Modal menurut Undang-Undang Pasar Modal No.8 tahun 1995 adalah suatu kegiatan yang berkenaan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek, serta lembaga yang berkaitan dengan efek. Menurut Tandelilin (2001), pasar modal merupakan tempat terjadinya proses menjual dan membeli sekuritas antara pihak yang mempunyai dana berlebih dengan pihak yang membutuhkan dana. Sedangkan bursa efek adalah tempat untuk membeli dan menjual sekuritas. Menurut Samsul (2006), pasar modal di bagi dalam beberapa jenis, yaitu:

a. Pasar perdana (*Primary Market*)

Pasar perdana merupakan tempat investor melakukan penawaran saham terhadap saham perusahaan yang baru saja diterbitkan selama periode yang ditentukan oleh pihak sebelum di pasar sekunder akan di perjual belikan.

b. Pasar Sekunder (*Secondary Market*)

Pasar sekunder merupakan perdagangan saham setelah periode penawaran berlalu di pasar perdana. Oleh karena itu, setelah melalui periode penjualan di pasar perdana, saham dan sekuritas lainnya yang ada dipasar sekunder diperdagangkan secara luas. Pembeli dan penjual menentukan harga saham berdasarkan permintaan dan penawaran yang ada di pasar sekunder.

c. Pasar Ketiga (*Third Market*)

Pasar ketiga merupakan tempat diperjual belikannya sekuritas ataupun saham yang lain diluar dari bursa (*over the counter market*).

d. Pasar Keempat (*Fourth Market*)

Pasar keempat adalah bentuk perdagangan dengan cara transfer saham dari satu pemegang saham ke yang lain tanpa melalui broker sekuritas atau perdagangan antar investor.

2.2. *Go Public*

Menurut Undang-Undang No. 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal arti *go public* yaitu kegiatan penawaran saham atau efek lainnya yang dilakukan oleh emiten (perusahaan penerbit saham) kepada masyarakat berdasarkan tata cara yang diatur oleh Undang-Undang Pasar Modal dan Peraturan Pelaksanaanya. Istilah *go public* hanya digunakan saat perusahaan pertama kali menjual saham atau obligasinya. Menurut Tandelilin (2001), *go public* merupakan aktivitas menawarkan saham perusahaan yang akan dijual ke publik untuk pertama kalinya. Menurut Jogiyanto (2010), ada beberapa manfaat yang didapat dari melakukan *go public*:

- a. Kemudahan meningkatkan modal dimasa mendatang.
- b. Meningkatkan likuiditas bagi pemegang saham.
- c. Nilai pasar perusahaan diketahui.

Menurut Jogiyanto (2010), selain manfaat yang didapat, perusahaan juga harus dengan konsekuensi yang akan dihadapi:

- a. Meningkatnya biaya laporan.
- b. Pengungkapan (*disclosure*).
- c. Kekhawatiran akan pengambilalihan.

2.3. *Initial Public Offering*

Initial Public Offering (IPO) merupakan penawaran saham yang dibuat oleh perusahaan yang ada di pasar perdana ketika akan melakukan *go public*. Penawaran umum menurut Undang-Undang No.8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal yaitu sebagai kegiatan penawaran yang dilakukan emiten untuk menjual efek kepada masyarakat berdasarkan tata cara yang telah diatur dalam Undang-Undang tersebut dan peraturan pelaksanaannya. *Initial public offering* adalah penawaran saham untuk pertama kalinya (Jogiyanto, 2010). Selain itu, transaksi pembelian dan penjualan yang terjadi di bursa efek yang sebelumnya sudah mencatatkannya di bursa efek tertentu. Pasar sekunder (*secondary market*) merupakan transaksi di bursa efek sesudah pasar perdana.

Menurut Darmadji dan Hendy M.Fakharuddin (2011), calon emiten perlu melalui sebagian tahap saat proses *initial public offering*:

1. Tahap persiapan

Tahap ini merupakan tahap terpanjang diantara tahap-tahap lainnya, sebelum mendaftar ke Bapepam (Badan Pengawas Pasar Modal) dibutuhkan beberapa persiapan.

2. Tahap Pemasaran

Saat tahap pemasaran, dokumen, pengungkapan semua aspek hukum, akuntansi, keuangan dan manajemen akan diteliti oleh Bapepam semuanya valid. Kemudian adalah mengajukan pernyataan pendaftaran kepada bapepam.

3. Tahap Penawaran umum

Ketika tahap penawaran umum, calon penerbit mengeluarkan prospektus singkat di dua media cetak dalam bahasa Indonesia, diikuti dengan menyebarkan prospektus lengkap final, penjatahan, *refund* dan terakhir penyerahan Surat Kolektif Saham (SKS) bagi yang menerima jatahnya.

4. Tahap Perdagangan Sekunder

Pada tahapan ini, perjanjian pendahuluan pencatatan yang telah disetujui bisa mendaftarkan sahamnya sesuai dengan kelanjutan di bursa efek, Saham yang telah didaftarkan akan di perjualbelikan di bursa.

2.4. *Underpricing*

Underpricing adalah saat keadaan harga pasar perusahaan lebih tinggi dari harga pada saat penawarannya ketika baru diumumkan, kurang lebih dalam hitungan hari atau minggu. Kebalikan dari *underpricing*, saat keadaan di mana harga pasar perusahaan lebih rendah daripada penawarannya disebut dengan *overpricing*. Semua pasar modal yang ada di dunia akan dijumpai terjadinya fenomena *underpricing*.

Underpricing saham terjadi karena harga di pasar sekunder lebih tinggi daripada ketika saat IPO (Triani dan Nikmah, 2006). Hampir setiap pasar modal, baik yang ada di Indonesia ataupun diluar negeri umum mengalami keadaan seperti ini. Agar memperoleh dana yang diterima oleh perusahaan bisa maksimal, maka harus meminimalisir *underpricing*.

Salah satu faktor penting dalam menentukan seberapa besar jumlah dana yang akan diperoleh perusahaan adalah harga saham pada saat IPO. Jumlah perkalian antara jumlah lembar saham yang ditawarkan dengan harga per lembar saham adalah untuk menentukan jumlah dana yang diterima perusahaan. Jika harganya tinggi, dana yang akan didapat perusahaan juga besar. Sebaliknya, investor menginginkan harga rendah ketika membeli saham perusahaan yang melakukan IPO untuk mendapatkan pengembalian di pasar sekunder. Menurut uraian tersebut, sehingga perusahaan sedikit kesulitan dalam menentukan harga saham karena ada perbedaan minat antara investor yang menginginkan harga rendah dan emiten yang menginginkan harga tinggi. Agar saham perusahaan dijual tidak terlampau murah, perusahaan akan berusaha untuk menentukan harga

saham seakurat mungkin. Namun pada kenyataannya, banyak perusahaan yang mengalami *underpricing* karena mereka gagal menetapkan harga saham yang pas ketika IPO.

Harga saham ketika IPO yang ditentukan karena perhitungan yang kurang akan menyebabkan terjadinya *underpricing*. Menentukan besarnya harga saham harus mempertimbangkan banyaknya faktor-faktor. Faktor-faktor inilah yang mempengaruhi tingkat *underpricing* perusahaan yang melakukan IPO di BEI.

2.5. Profitabilitas

Profitabilitas ditunjukkan bagaimana perusahaan mampu menghasilkan laba dalam kurun waktu tertentu (Munawir, 1995). Profitabilitas adalah kompetensi perusahaan untuk mendapatkan laba pada tingkat penjualan, aset dan modal saham pada tingkat tertentu (Hanafi, 2004). Tingkat profitabilitas adalah informasi tentang seberapa besar laba yang diraih perusahaan (Yasa, 2008). Dengan informasi ini, maka dapat membantu pihak ketiga dalam mengetahui efektivitas operasi dari perusahaan.

Semakin tinggi profitabilitas suatu perusahaan maka akan mengurangi ketidakpastian pada IPO sehingga dapat mengurangi tingkat *underpricing*. Efisiensi perusahaan, tingkat efektivitas manajemen dapat diukur dengan rasio profitabilitas, terutama untuk menghasilkan keuntungan yang maksimal. Bagi investor, perusahaan yang mampu menghasilkan laba di masa yang akan datang dapat dilihat dari nilai profitabilitas yang semakin tinggi, sehingga dapat mempertimbangkan dalam menanamkan modalnya. Menurut Yasa (2008) tingkat

underpricing akan berkurang jika memiliki profitabilitas (ROA) yang tinggi karena berkurangnya tingkat ketidakpastian perusahaan saat penawaran. Untuk mengukur kemampuan perusahaan terhadap investasi yang telah ditanamkan (*asset* yang dimilikinya) untuk mendapatkan laba dapat menggunakan rasio ROA. ROA menjadi salah satu pertimbangan investor di dalam melakukan investasi terhadap saham di bursa saham (Trianingsih, 2005).

2.6. Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan dapat dikatakan sebagai suatu kondisi keuangan perusahaan dalam kurun waktu tertentu. Sucipto (2003) mengatakan bahwa kinerja keuangan adalah “penentuan ukuran-ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu organisasi atau perusahaan dalam menghasilkan laba”.

Pengukuran kinerja atau disebut “*performing measurement*“, merupakan kualifikasi, efisiensi dan efektifitas perusahaan dalam mengoperasikan bisnis selama periode tertentu. Maka dari itu, kinerja berarti upaya perusahaan dalam melakukan pengevaluasian efisiensi dan efektivitas kegiatan perusahaan yang sudah dijalankan dalam kurun waktu tertentu (Hanafi, 2007).

Penilaian kinerja menurut Srimindarti (2006) adalah “penentuan efektivitas operasional, organisasi, dan karyawan berdasarkan sasaran, standar dan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya secara periodik”. Ada dua jenis kinerja, yaitu kinerja keuangan dan kinerja operasional. Kinerja keuangan lebih ditekankan pada evaluasi laporan keuangan perusahaan pada waktu dan jangka tertentu. Sedangkan

kinerja operasional lebih kepada kepentingan internal perusahaan seperti kinerja cabang/divisi yang diukur dengan kedisiplinan dan kecepatan.

Menurut Brigham dan Houston (2007) diperlukannya untuk melakukan analisis untuk mengetahui kinerja keuangan secara umum mencakup dengan cara membandingkan kinerja perusahaan dengan perusahaan lain dalam industri yang sama dan melakukan evaluasi kecenderungan posisi keuangan perusahaan sepanjang waktu. Laporan keuangan perusahaan melaporkan baik operasinya selama beberapa periode yang lalu maupun posisi perusahaan pada suatu waktu tertentu.

2.7. *Earning Per Share*

Earning Per Share (EPS) atau Laba Per Lembar Saham. Henry Simamora (2002) berpendapat bahwa laba per saham (*earning per share*) adalah jumlah laba bersih per lembar saham biasa yang beredar selama periode tersebut, rasio laba per lembar saham ini mengukur profitabilitas dari sudut perspektif pemegang saham biasa. Tandililin (2001) menjelaskan bahwa *earning per share* atau laba per lembar saham menunjukkan ukuran laba bersih perusahaan yang siap dibagikan kepada semua pemegang saham perusahaan atau jumlah uang yang dihasilkan (*return*) dari setiap saham. *Earning Per Share* merupakan informasi yang bisa menjelaskan prospek *earning* perusahaan di masa yang akan datang dan sangat berguna untuk para investor.

Ukuran laba atau keuntungan atau laba yang diperoleh perusahaan dari kegiatan operasinya mempengaruhi ukuran *Earning Per Share (EPS)* atau Laba

Per Lembar Saham. Semakin besar laba per lembar saham yang tersedia bagi pemegang saham, semakin tinggi laba bersih yang didapat perusahaan. Sebaliknya semakin rendah laba yang didapat perusahaan, maka *Earning Per Share* (EPS) ikut menurun. Keberhasilan atau prestasi perusahaan dalam menggunakan sumber daya yang dimilikinya dapat ditunjukkan dari besar kecilnya EPS. Tingkat kesejahteraan pemegang juga bisa ditunjukkan dari besar kecilnya EPS, sehingga bisa mempengaruhi sikap investor ketika menginvestasikan modalnya, yang pada akhirnya dapat mempengaruhi harga saham perusahaan. Investor tentu lebih tertarik membeli saham dengan EPS tinggi daripada dengan saham yang mempunyai EPS rendah. Oleh karena itu, kenaikan harga saham disebabkan oleh EPS yang tinggi, sementara harga saham yang cenderung turun karena rendahnya EPS.

2.8. Kondisi Pasar

Kondisi pasar merupakan suatu kondisi pasar modal yang umumnya dicerminkan kebentuk perbedaan angka indeks harga saham. Angka indeks dapat menyatakan harga saham untuk indeks saham. Untuk menghindari dampak negatif dari penggunaan harga saham dalam rupiah dengan analisis menggunakan indeks. Perilaku pasar dipengaruhi oleh kondisi pasar ketika menentukan harga saham perdana perusahaan yang dijaminan (Samsul, 2006). Bagi investor, kondisi pasar yang sangat tidak dapat diprediksi membuat saham yang ada di pasar modal tidak menarik untuk dibeli, sehingga tingkat *underpricing* saham akan semakin tinggi. Rista Maya (2013) mengatakan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan negatif

antara kondisi pasar terhadap *underpricing* saham saat *initial public offering* (IPO) di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Halil Kiymaz (2000) dan Arifin Sabeni (2002) yang hasil penelitian mereka menunjukkan bahwa *underpricing* tidak dipengaruhi oleh variabel kondisi pasar.

Samsul (2006) menyatakan bahwa harga saham bersifat *unpredictable* karena sebuah informasi yang baru akan mengakibatkan harga saham bergerak secara tidak teratur, karena informasi ini tidak diketahui kapan akan diterima. Kondisi pasar dapat dipengaruhi oleh informasi. Pasar berada pada keadaan baik ataupun stabil dan harga saham akan cenderung mengalami kenaikan ketika informasi bersifat kabar baik (*good news*). Sebaliknya kondisi pasar akan mengarah tidak stabil dan harga saham akan menurun ketika informasi bersifat buruk (*bad news*).

Kenaikan harga di pasar sekunder yang dipengaruhi oleh kondisi pasar sebelumnya adalah pengaruh dari kondisi pasar. Oleh sebab itu, perusahaan akan memilih waktu penawaran ketika kondisi pasar baik. Kunz dan Aggarwal (1994 dalam Nugraheni, 2006) menerapkan metode untuk menemukan hubungan antara penawaran awal dan kondisi pasar. Mereka menggunakan perbedaan dalam indeks harga saham gabungan dalam periode satu bulan sebelum saham perusahaan *listing* dikurangi dengan indeks harga saham gabungan hari pertama perusahaan *listing* di pasar modal.

2.9. Penelitian Terdahulu

Tabel 1. Penelitian Terdahulu

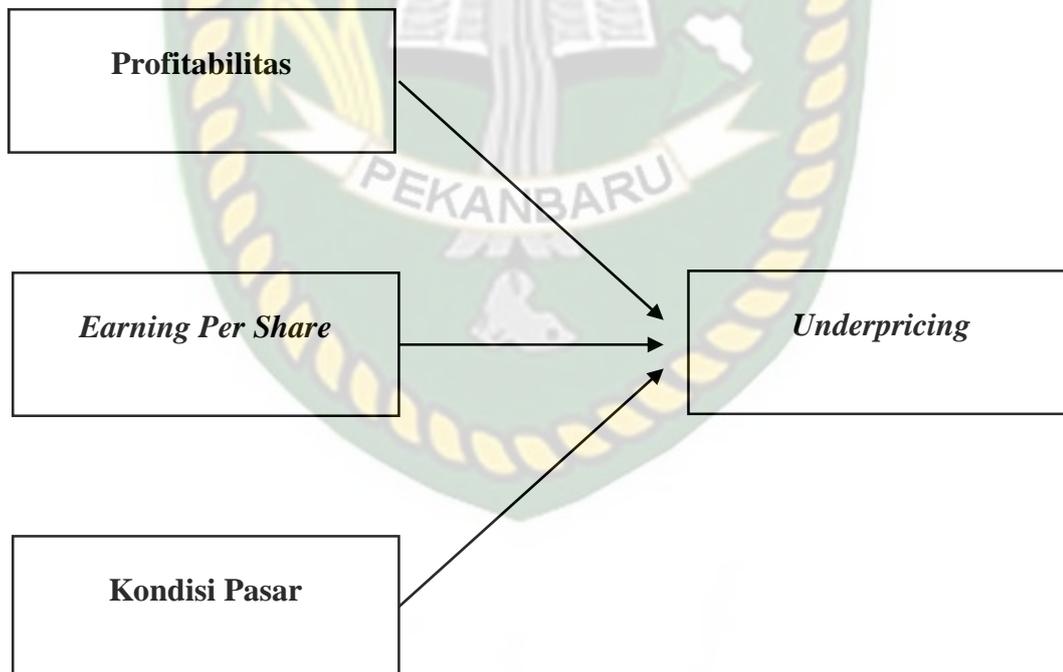
No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian
1	Vanny Rizki Ananda (2013)	Pengaruh Nilai Pasar, Profitabilitas, dan Reputasi <i>Underwriter</i> Terhadap <i>Underpricing</i> Pada Penawaran Saham Perdana di Bursa Efek Indonesia	X ₁ : Nilai Pasar X ₂ : Profitabilitas X ₃ : Reputasi <i>Underwriter</i> Y : Penawaran Saham Perdana	Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan negatif terhadap <i>underpricing</i> saham yang melakukan <i>initial public offering</i> (IPO) di Bursa Efek Indonesia (BEI)
2	Herbanu Putro L (2017)	Pengaruh Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Persentase Saham yang Ditawarkan, <i>Earning Per Share</i> , dan Kondisi Pasar Terhadap <i>Underpricing</i> Saham Pada Saat <i>Initial Public Offering</i> (IPO) di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2012-2015	X ₁ : Umur Perusahaan X ₂ : Ukuran Perusahaan X ₃ : Persentase Saham yang Ditawarkan X ₄ : <i>Earning Per Share</i> (DPS) X ₅ : Kondisi Pasar Y : <i>Underpricing</i> Saham	<i>Earning per share</i> berpengaruh positif terhadap <i>underpricing</i> saham pada saat melakukan <i>initial public offering</i> (IPO) di Bursa Efek Indonesia (BEI)
3	Rista Maya (2013)	Pengaruh Kondisi Pasar, Persentase Saham yang Ditawarkan, <i>Financial Leverage</i> ,	X ₁ : Kondisi Pasar X ₂ : Persentase	Kondisi pasar tidak berpengaruh signifikan negatif terhadap <i>underpricing</i>

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian
		Dan Profitabilitas Terhadap <i>Underpricing</i> Saham Yang IPO Di BEI Periode 2007-2011	Saham yang Ditawarkan X_3 : Profitabilitas Y : <i>Underpricing</i> Saham	saham yang melakukan <i>initial public offering</i> (IPO) di Bursa Efek Indonesia (BEI)

Sumber: Berbagai Penelitian Terdahulu

2.10. Kerangka Berfikir

Gambar 1. Kerangka Pemikiran



2.11. Hipotesis

Berdasarkan uraian kerangka pemikiran yang telah dijelaskan, kesimpulan sementara yang dapat ditarik sebagai berikut :

- 1) Ha_1 : Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap besarnya tingkat *underpricing*.
- 2) Ha_2 : *Earning Per Share* berpengaruh signifikan terhadap besarnya tingkat *underpricing*.
- 3) Ha_3 : Kondisi Pasar tidak berpengaruh signifikan terhadap besarnya tingkat *underpricing*.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Lokasi dan Objek Penelitian

Penelitian ini menggunakan data laporan perusahaan yang mendaftar dipasar perdana BEI (Bursa Efek Indonesia) periode 2013-2018 dan merupakan penelitian kuantitatif. Unit analisis yang digunakan adalah perusahaan *listing* yang terdaftar di BEI. Waktu pengamatan ditentukan pada tahun 2013 sampai dengan 2018.

3.2. Operasional Variabel

Tabel 2. Operasional Variabel

No	Nama Variabel	Defenisi	Pengukuran	Skala
1	<i>Initial Return (IR)</i>	Perbedaan harga saham yang dibeli di pasar perdana dengan harga jual saham yang bersangkutan di pasar sekunder mengalami keuntungan yang diperoleh oleh pemegang saham (Arum dan Kusuma, 2001)	$\frac{CP - OP}{OP} \times 100\%$	Rasio
2	<i>Return On Assets (ROA)</i>	Merupakan rasio profitabilitas untuk mengukur kemampuan manajemen dalam menghasilkan pendapatan dari pengelolaan aset (Kasmir, 2010)	$\frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$	Rasio

3	<i>Earning Per Share (EPS)</i>	Jumlah laba bersih per lembar saham biasa yang beredar selama periode tersebut, rasio laba per lembar saham ini mengukur profitabilitas dari sudut perspektif pemegang saham biasa (Henry Simamora, 2002)	$\frac{\text{Laba bersih setelah bunga dan pajak}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$	Rasio
4	Kondisi Pasar (<i>Market</i>)	Perbedaan angka indeks harga saham yang ditunjukkan oleh keadaan pasar modal. (Samsul, 2006)	$IHS(-30) - IHS(1)$	Rasio

3.3. Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, data yang digunakan adalah laporan keuangan yang di audit, harga perusahaan ketika melakukan IPO dan harga penutupan pada hari pertama di pasar sekunder. Data didapat melalui situs Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id dan situs www.idnfinancials.com, harga perusahaan pada saat IPO yaitu www.e-bursa.com, dan harga penutupan pada hari pertama di pasar sekunder yaitu www.finance.yahoo.com. Populasi dalam penelitian ini didapat dari data yang dikumpulkan dengan cara mempelajari, meneliti, dan menelaah laporan keuangan perusahaan.

3.4. Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang *listing* di pasar penawaran saham perdana yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan tahun pengamatan 2013 sampai dengan 2018 sebanyak 175 perusahaan.

Untuk mendapatkan sampel yang representatif sesuai dengan kriteria yang ditentukan, digunakan teknik pemilihan sampel berdasarkan *purposive sampling*. Kriteria yang digunakan untuk memilih sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan yang melakukan IPO tahun 2013 – 2018.
2. Sampel yang dikeluarkan karena termasuk perbankan dan lembaga keuangan lainnya.
3. Sampel yang dikeluarkan karena data dan laporan keuangan tidak lengkap.
4. Sampel yang dikeluarkan karena *overpricing* dan *initial return*-nya nol.

Berdasarkan kriteria yang ditentukan, maka sebanyak 93 perusahaan yang akan dijadikan sampel. Pada tabel 3, bisa dilihat banyaknya sampel didasarkan pada kriteria-kriteria tersebut.

Tabel 3. Kriteria Pemilihan Sampel

No	Keterangan	Jumlah Perusahaan
1	Perusahaan yang melakukan IPO tahun 2013 – 2018	175
2	Sampel yang dikeluarkan karena termasuk perbankan dan lembaga keuangan lainnya	(30)
3	Sampel yang dikeluarkan karena data dan laporan keuangan tidak lengkap	(18)
4	Sampel yang dikeluarkan karena <i>overpricing</i> dan <i>initial return</i> -nya nol	(34)
Jumlah sampel yang dipakai dalam penelitian		93

3.5. Teknik Analisis Data

Metode analisis yang dilakukan dalam penelitian ini adalah :

3.5.1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah teknik mengubah data yang diteliti menjadi bentuk tabel sehingga memahaminya dan menafsirkannya lebih mudah. Tujuan dari statistik deskriptif adalah untuk mendapatkan gambaran atau mendeskripsikan objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi (Wiratna dan Poly, 2012:9). Penelitian ini menggambarkan jumlah data, nilai terendah, nilai tertinggi, rata-rata, dan standar deviasi. Statistik deskriptif dihitung dengan menggunakan program aplikasi IBM *SPSS Statistic 22* untuk mempermudah perhitungan.

3.5.2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dipakai apabila metode regresi berganda digunakan dalam penelitian. Pengujian pengaruh dari beberapa variabel independen terhadap satu variabel dependen dilakukan dengan analisis berganda (Sekaran, 2006). Program aplikasi SPSS membantu mengolah data dengan regresi berganda, agar model regresi tidak bias maka harus memenuhi asumsi tertentu. Dalam penelitian ini ada 3 asumsi yang akan digunakan, yang meliputi pengujian normalitas, multikolinearitas dan heterokedastisitas.

a. Uji Normalitas

Tujuan dari uji normalitas adalah apakah model regresi yang diuji, variabel pengganggu atau residualnya berdistribusi normal (Ghozali, 2007). Data dikatakan baik apabila memiliki distribusi normal. *Kolmogorov Smirnov Test* dapat digunakan untuk menguji ini. Data berdistribusi normal jika probabilitas = 0.05.

b. Uji Multikolinieritas

Tujuan dari uji multikolinieritas adalah apakah model regresi yang diuji, variabel-variabel bebasnya mempunyai korelasi yang sangat berarti (Ghozali, 2007). Jika multikolinieritas tidak terjadi, dapat dikatakan bahwa modelnya baik. Dikatakan multikolinieritas jika nilai tolerance < 0.1 dan VIF > 10 . Dan multikolinieritas tidak terjadi jika nilai tolerance > 0.1 dan VIF < 10 .

c. Uji Heterokedastisitas

Tujuan dari uji heterokedastisitas ini adalah apakah dalam model regresi, suatu pengamatan mengalami ketidaksamaan varians dari residual ke pengamatan lainnya (Ghozali, 2007). Uji *Glejser* dapat digunakan untuk mendeteksi adanya heterokedastisitas. Dikatakan bahwa tidak ada gejala heterokedastisitas dan model yang baik jika sig. > 0.05 dan data tidak membentuk pola tertentu dan tersebar di atas dan di bawah 0.

3.5.3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini digunakan untuk menentukan apakah ada pengaruh profitabilitas, *earning per share* dan kondisi pasar terhadap *underpricing* saham. Analisis regresi linear berganda digunakan untuk menguji hipotesis pada penelitian ini.

a. Analisis Regresi Linear Berganda

Untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen maka digunakan regresi berganda. Hubungan ini disampaikan dalam rumus berikut ini :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan :

Y = *Initial Return*

a = Konstanta

$b_1b_2b_3$ = Koefisien Regresi

X_1 = Profitabilitas

X_2 = *Earning Per Share*

X_3 = Kondisi Pasar

e = *Error term*

b. Uji F (Simultan)

Uji F dilakukan untuk menguji apakah secara serentak variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen secara baik atau untuk menguji apakah model yang digunakan telah *fix* atau tidak. Jika nilai Sig. < 0,05 berarti variabel terikat dipengaruhi dan signifikan oleh variabel bebas secara bersama-sama .

c. Uji T (Parsial)

Untuk melihat pengaruh secara parsial antara variabel independen dengan variabel dependen dengan menggunakan uji t. Dengan kriteria pengujian:

- 1) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka, H_a diterima.
- 2) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka, H_a ditolak.

Selain kriteria tersebut, untuk mengetahui tingkat signifikansi dengan nilai $= 0,05$ dapat menentukan ada tidaknya pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen.

BAB IV

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

4.1. Profil Perusahaan

4.1.1. HOTL (Saraswati Griya Lestari Tbk PT)

Saraswati Griya Lestari Tbk didirikan tanggal 23 Maret 2006 dan mulai beroperasi secara komersial tahun 2006. Saraswati Griya Lestari berkantor pusat di The Belezza Shopping Arcade Lt. 1 No. 130-131. Jl. Letjen Soepeno No. 34, Arteri Permata Hijau, Jakarta Selatan. Ruang lingkup kegiatan HOTL adalah bergerak dalam bidang menyediakan akomodasi dengan segala fasilitas dan sarana penunjang lainnya, antara lain perhotelan, pondok wisata, bumi perkemahan, persinggahan karavan dan jasa pengelolaan properti seperti apartemen dan kondominium.

4.1.2. TPMA (Trans Power Mariner Tbk PT)

Trans Power Marine Tbk didirikan tanggal 24 Januari 2005 dan memulai beroperasi secara komersial pada bulan Maret 2005. Trans Power Mariner berkantor pusat di Gedung Artha Graha, Lt 20, suite #20-01, Sudirman Central Business District (SCBD), Jln. Jend. Sudirman Kav. 52-53 Senayan, Kebayoran Baru, Jakarta Selatan 12190 – Indonesia. Ruang lingkup kegiatan TPMA adalah bergerak dalam bidang jasa pelayaran. Kegiatan usaha utama TPMA adalah jasa pengangkutan komoditas barang curah (batu bara, nikel, *iron ore*, *gypsum*, *sand*, *wood chip*, dan lain-lain).

4.1.3. DYAN (Dyandra Media International Tbk PT)

Dyandra Media International Tbk (DYAN) didirikan tanggal 24 Juli 2007 dan mulai beroperasi secara komersial tahun 2007. Dyandra Media berkantor pusat di The City Tower Lt. 7 Jl. M.H. Thamrin 81, Jakarta Pusat 10310 – Indonesia. Ruang lingkup kegiatan DYAN adalah bergerak dalam bidang jasa, pembangunan dan perdagangan. Saat ini, Dyandra&Co bergerak di bidang penerbitan majalah dan perusahaan investasi.

4.1.4. SRIL (Sri Rejeki Isman Tbk PT)

Sri Rejeki Isman Tbk (Sritex) didirikan tanggal 22 Mei 1978 dan mulai beroperasi secara komersial tahun 1978. Sritex berkantor pusat di Jalan K.H. Samanhudi No. 88, Jetis, Sukoharjo 57511, Solo, Jawa Tengah – Indonesia. Ruang lingkup kegiatan SRIL adalah bergerak dalam bidang industri pemintalan, penununan, pencelupan, pencetakan, penyempurnaan tekstil dan pakaian jadi. Produk-produk yang dihasilkan oleh Sritex adalah benang, kain mentah, kain jadi dan pakaian jadi.

4.1.5. ACST (Acset Indonusa Tbk PT)

Acset Indonusa Tbk didirikan tanggal 10 Januari 1995 dan mulai beroperasi secara komersial tahun 1995. Acset Indonusa berkantor pusat di Acset Building, Jl. Majapahit No.26, Jakarta 10160 – Indonesia. Ruang lingkup kegiatan ACST adalah bergerak dalam bidang pembangunan dan jasa konstruksi. Kegiatan utama

Acset adalah menjalankan usaha seperti membangun gedung, pertokoan, hotel apartement, jembatan dan lain-lain.

4.1.6. CANI (Capitol Nusantara Indonesia Tbk PT)

Capitol Nusantara Indonesia Tbk didirikan tanggal 31 Agustus 2004 dan mulai beroperasi secara komersial tahun 2006. Capitol Nusantara berkantor pusat di Jl. Pangeran Suriansyah No. 30-34 Samarinda – 75113 Kalimantan Timur, Indonesia. Ruang lingkup kegiatan CANI adalah bergerak dalam bidang pelayaran (pengangkutan laut). Saat ini CANI menjalankan kegiatan usaha pada pelayaran dan pengangkutan laut dalam negeri serta jasa penyewaan dan keagenan kapal.

4.1.7. LINK (Link Net Tbk PT)

Link Net Tbk didirikan tanggal 14 Maret 1996. Link Net berkantor pusat di BeritaSatu Plaza, Lt. 4, Suite 401, Jln. Jendral Gatot Subroto Kav. 35-36, Jakarta Selatan 12950 – Indonesia. Ruang lingkup kegiatan LINK adalah bergerak dalam bidang penyelenggaraan jaringan tetap berbasis kabel, penyelenggaraan jasa multimedia, jasa akses internet serta jasa konsultasi manajemen bisnis. Kegiatan usaha utama LINK adalah internet broadband berkecepatan tinggi (FastNet), televisi berlangganan (HomeCable), jasa komunikasi data (DataComm), Media Sales, dan Corporate TV untuk hotel.

4.1.8. CINT (Chitose Internasional Tbk PT)

Chitose Internasional Tbk didirikan tanggal 15 Juni 1978 dan mulai beroperasi secara komersial mulai tahun 1979. Chitose Internasional berkantor pusat dan memiliki pabrik di Jln. Industri III No. 5 Leuwigajah, Cimahi 40533 – Indonesia. Ruang lingkup kegiatan CINT adalah bergerak dalam bidang perindustrian, perdagangan dan jasa furnitur.

4.1.9. TARA (Sitara Propertindo Tbk PT)

Sitara Propertindo Tbk didirikan tanggal 1 Juni 2006 dan mulai beroperasi secara komersial tahun 2006. Sitara Propertindo berkantor pusat di Wisma 77 Lt. 19, Jl. Letjend. S. Parman Kav. 77, Kel. Slipi, Kec. Palmerah, Jakarta Barat 11410, Indonesia. Ruang lingkup kegiatan TARA adalah bergerak dalam bidang pembangunan, jasa, perdagangan, industri dan investasi. Kegiatan utama Sitara Propertindo adalah pembangunan rumah, apartemen (rusun) pertokoan dan pasar baik langsung maupun melalui anak usaha.

4.1.10. BIRD (Blue Bird Tbk PT)

Blue Bird Tbk didirikan tanggal 29 Maret 2001 dan mulai beroperasi secara komersial tahun 2001. Blue Bird berkantor pusat di Jl. Bojong Indah Raya No. 6, Kel. Rawabuaya, Kec. Cengkareng, Jakarta Barat. Sedangkan kantor operasional terletak di Gedung Blue Bird Jl. Mampang Prapatan Raya No. 60, Jakarta Selatan. Ruang lingkup kegiatan Blue Bird adalah bergerak dalam bidang pengangkutan darat, jasa, perdagangan, industri dan perbengkelan. Kegiatan usaha utama Blue

Bird adalah bergerak dalam bidang transportasi taksi (Blue Bird dan Pusaka), taksi eksekutif (Silver Bird), kendaraan limusin dan sewa mobil serta bus (Golden Bird dan Big Bird).

4.1.11. DMAS (Puradelta Lestari Tbk PT)

Puradelta Lestari Tbk (Deltamas) didirikan tanggal 12 November 1993 dan mulai beroperasi secara komersial tahun 2003. Deltamas berkantor pusat di Jl. Kali Besar Barat No.8, Kel. Roa Malaka, Kec. Tambora, Jakarta Barat dan proyek berlokasi di Kabupaten Bekasi, Jawa Barat. Ruang lingkup kegiatan DMAS adalah bergerak dalam bidang pembangunan perumahan dan pembangunan perusahaan kawasan industri (industrial estate). Kegiatan utama DMAS bergerak dalam bidang pembangunan perumahan dan fasilitas-fasilitasnya, rumah-toko (ruko) termasuk infrastruktur dan fasilitas-fasilitas pendukung lainnya, serta menjual dan menyewakan bangunan tersebut; dan bidang pembangunan dan perusahaan kawasan industri beserta fasilitas-fasilitas penunjangnya.

4.1.12. MDKA (Merdeka Copper Gold Tbk PT)

Merdeka Copper Gold Tbk didirikan tanggal 05 September 2012. Merdeka Copper berkantor pusat di The Convergence Indonesia, Lantai 20, Rasuna Epicentrum, Jl. HR Rasuna Said Jakarta 12940 – Indonesia. Ruang lingkup kegiatan MDKA adalah bergerak dalam bidang perdagangan, pertambangan, pembangunan, pengangkutan dan jasa. Kegiatan usaha utama Merdeka Copper Gold adalah memproduksi emas, perak dan mineral ikutan lainnya.

4.1.13. KINO (Kino Indonesia Tbk PT)

Kino Indonesia Tbk didirikan tanggal 24 Maret 1972. Kino Indonesia berkantor pusat di Jl. Raya Cibolerang 203 Kav 3, Margasuka, Babakan Ciparay Bandung, Jawa Barat 40225, dan kantor korespondensi beralamat di Datascrip Building, Lantai 9 Jl. Selaparang, Blok B15 Kav. 9, Kemayoran, Jakarta 10610 – Indonesia. Ruang lingkup kegiatan KINO adalah bergerak dalam bidang adalah berusaha dalam bidang industri makanan, minuman, obat-obatan dan kosmetik.

4.1.14. ATIC (Anabatic Technologies Tbk PT)

Anabatic Technologies Tbk didirikan tanggal 01 Nopember 2001 dan mulai beroperasi secara komersial tahun 2002. Anabatic Technologies berkantor pusat di Graha BIP Lantai 7 Jl. Jend. Gatot Subroto Kav. 23 Jakarta 12930 – Indonesia. Ruang lingkup kegiatan ATIC adalah bergerak di bidang teknologi informasi yang terdiri dari solusi sistem integrasi, layanan business process outsourcing, layanan teknologi informasi outsourcing, dan layanan distribusi dengan nilai tambah dan bisnis pendukungnya.

4.1.15. BIKA (Binakarya Jaya Abadi Tbk PT)

Binakarya Jaya Abadi Tbk didirikan tanggal 28 Nopember 2007 dan mulai beroperasi secara komersial tahun 2009. Binakarya Jaya Abadi berkantor pusat di Mall Taman Palem Lt.3 Blok D No 9, Jakarta Barat 11730 – Indonesia. Ruang lingkup kegiatan BIKA adalah bergerak dalam bidang usaha jasa, pembangunan, pengangkutan darat, perbengkelan, percetakan, perdagangan, perindustrian,

pertambangan dan pertanian. Kegiatan usaha utama Binakarya Jaya Abadi adalah menjalankan usaha di bidang pembangunan dan pengembangan proyek properti, operator kompleks properti terpadu, perhotelan serta pemilik dan operator wahana taman bermain (*amusement park*).

4.1.16. MTRA (Mitra Pemuda Tbk PT)

Mitra Pemuda Tbk didirikan tanggal 21 Agustus 1980 dan mulai beroperasi secara komersial tahun 1968. Mitra Pemuda berkantor pusat di Komp. Ruko Permata Kota Blok E10, Jl. P. Tubagus Angke No. 170, Jakarta Utara 14450 – Indonesia. Ruang lingkup kegiatan MTRA adalah bergerak dalam bidang pembangunan dan jasa konstruksi, seperti membangun gedung perkantoran, pabrik, hotel, jembatan dan lain-lain. Saat ini, usaha yang dijalankan Mitra Pemuda Tbk meliputi konstruksi sipil, konstruksi baja, konstruksi elektronik dan mekanik serta perdagangan.

4.1.17. POWR (Cikarang Listrindo Tbk PT)

Cikarang Listrindo Tbk didirikan tanggal 28 Juli 1990 dan mulai beroperasi secara komersial bulan November 1993. Cikarang Listrindo berkantor pusat di World Trade Centre 1, Lantai 17, Jl. Jend. Sudirman Kav. 29 – 31, Jakarta 12920 – Indonesia. Ruang lingkup kegiatan POWR adalah bergerak dalam industri pusat pembangkit tenaga listrik, pemasaran, pendistribusian tenaga listrik dan agen. Pembangkit listrik POWR terletak di Cikarang – Bekasi.

4.1.18. SHIP (Sillo Maritime Perdana Tbk PT)

Sillo Maritime Perdana Tbk (SHIP) didirikan tanggal 01 Juni 1989 dan mulai beroperasi secara komersial tahun 1990. Sillo Maritime berkantor pusat di The City Tower Building, Lantai 6, Jl. M.H. Thamrin No. 81, Jakarta Pusat 10310 – Indonesia. Ruang lingkup kegiatan SHIP adalah bergerak berusaha dalam bidang Pelayaran. Kegiatan usaha utama Sillo Maritime adalah pelayaran penunjang industri hulu minyak dan gas dengan memiliki 8 kapal yaitu CNOOC 114, Ina Waka, Ina Sela, Ina Permata 1, Ina Permata 2, Ina Latu, Laksmi dan Ina Tuni.

4.1.19. JGLE (Graha Andrasentra Propertindo Tbk PT)

Graha Andrasentra Propertindo Tbk (Jungle) didirikan tanggal 15 Juni 1988 dengan nama PT Aliyah Panca Hafat. Jungle berkantor pusat di Marketing Office – Bogor Nirwana Residence, Jl. Bogor Nirwana Raya (Dereded-Pahlawan) Bogor 16132 – Indonesia. Ruang lingkup kegiatan JGLE adalah bergerak dalam bidang pembangunan dan pengelolaan taman hiburan atau rekreasi serta pembangunan dan perdagangan real estate/property.

4.1.20. OASA (Protech Mitra Perkasa Tbk PT)

Protech Mitra Perkasa Tbk didirikan tanggal 20 April 2006. Protech Mitra Perkasa berkantor pusat di Menara Sudirman, Lt.8 A, Jln. Jend. Sudirman Kav. 60, Jakarta 12190 – Indonesia. Ruang lingkup kegiatan OASA adalah bergerak dalam bidang perdagangan, pengembangan dan jasa, khususnya mekanik dan

teknik sipil listrik. Kegiatan usaha utama Protech Mitra Perkasa adalah bidang usaha jasa layanan pembangunan menara telekomunikasi dan jasa layanan maintenance.

4.1.21. KMTR (Kirana Megatara Tbk PT)

Kirana Megatara Tbk didirikan pada tahun 25 Maret 1991 dan mulai beroperasi secara komersial tahun 1991. Kirana Megatara berkantor pusat di Gedung The East Lantai 21 Jl. DR. Ide Anak Agung Gde Agung Kav. E.3.2 No.1 Jakarta 12950 – Indonesia. Ruang lingkup kegiatan KMTR adalah bergerak dalam bidang perindustrian pada umumnya, terutama industri karet, termasuk didalamnya mendirikan pabrik pengolahan karet, baik secara langsung maupun tidak langsung melalui anak perusahaan.

4.1.22. FORZ (Forza Land Indonesia Tbk PT)

Forza Land Indonesia Tbk didirikan tanggal 21 Maret 2012 dengan nama PT Megah Satu Properti dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 2013. Forza Land berkantor pusat di Wisma 77, Tower 1, Lt. 8, Jln. Jend. S. Parman Kav. 77, Jakarta Barat, 11410 – Indonesia. Ruang lingkup kegiatan FORZ adalah menjalankan usaha dibidang perdagangan, jasa, kecuali jasa di bidang hukum dan pajak, pembangunan, perindustrian, percetakan dan pengangkutan darat. Kegiatan usaha utama Forza Land adalah bergerak dalam bidang pembangunan, pengelolaan dan perdagangan *real estate* atau properti.

4.1.23. CSIS (Cahayasakti Investindo Sukses Tbk PT)

Cahayasakti Investindo Sukses Tbk didirikan tanggal 02 Juni 1995 dan mulai beroperasi secara komersial tahun 1997. Cahayasakti Investindo berkantor pusat di Jl. Kaum Sari No. 1, Kedung Halang Talang, Bogor 16151 – Indonesia. Ruang lingkup kegiatan CSIS adalah bergerak dalam bidang industri, pembangunan, jasa, dan perdagangan umum. Kegiatan usaha CSIS saat ini yaitu perdagangan mebel dan jasa konstruksi umum serta pengembangan properti melalui entitas anak (PT Olympic Bangun Persada).

4.1.24. TAMU (Pelayaran Tamarin Samudra Tbk PT)

Pelayaran Tamarin Samudra Tbk didirikan tanggal 27 Agustus 1998 dan mulai beroperasi secara komersial tahun 2005. Pelayaran Tamarin Samudra berkantor pusat di Jln. Alaydrus No. 78C, Petojo Utara, Gambir, Jakarta 10130 – Indonesia. Ruang lingkup kegiatan TAMU adalah bergerak dalam bidang pelayaran, baik dalam maupun luar negeri yang meliputi pengangkutan penumpang, barang dan hewan.

4.1.25. TGRA (Terregra Asia Energy Tbk PT)

Terregra Asia Energy Tbk didirikan tanggal 07 November 1995 dan mulai beroperasi secara komersial tahun 1996. Terregra Asia Energy berkantor pusat di Lippo Puri Tower #0905 Jl. Puri Indah Raya Blok U1-3 St. Moritz CBD West, Jakarta 11610 – Indonesia. Ruang lingkup kegiatan TGRA adalah bergerak

dibidang perdagangan umum, kontraktor teknik sipil basah maupun kering, serta arsitektur serta jasa kecuali jasa dalam bidang hukum. Kegiatan utama TGRA yaitu bergerak dalam bidang ketenagalistrikan, perdagangan, pembangunan dan jasa yang berhubungan dengan pembangkit listrik berkedudukan di Jakarta Barat.

4.1.26. LCKM (LCK Global Kedaton Tbk)

LCK Global Kedaton Tbk didirikan pada tanggal 31 Juli 2013. LCK Global Kedaton berkantor pusat di Gedung Graha Mampang, Lt. 5 Suite 8, Jl. Mampang Prapatan Raya No.100, Jakarta Selatan, 12760 – Indonesia. Ruang lingkup kegiatan LCKM adalah bergerak dalam bidang usaha perdagangan dan jasa konsultasi manajemen dibidang telekomunikasi. Selain itu, LCKM juga melakukan jasa pekerjaan ICT (*Information & Communication Technology*) dan Pekerjaan Sarana Penunjang *Base Transceiver Station* (BTS) lainnya.

4.1.27. BOSS (Borneo Olah Sarana Sukses Tbk)

Borneo Olah Sarana Sukses Tbk (BOSS) didirikan dengan nama PT Megah Pratama Resources pada tanggal 13 Juli 2011 dan mulai beroperasi secara komersial tahun 2016. Borneo Olah Sarana Sukses berkantor pusat di Wisma 77, Tower I, Lantai 8, Jalan Letjend. S. Parman Kav. 77, Jakarta Barat 11410 – Indonesia. Ruang lingkup kegiatan BOSS adalah bergerak dalam bidang perdagangan, pembangunan, perindustrian, percetakan, pertanian, jasa dan angkutan. Saat ini, kegiatan utama BOSS adalah jasa manajemen pertambangan batubara.

4.1.28. INPS (Indah Prakasa Sentosa Tbk)

Indah Prakasa Sentosa Tbk (INPS) didirikan pada tanggal 15 Januari 1988 dan mulai beroperasi secara komersial tahun 1988. Indah Prakasa Sentosa berkantor pusat di Jln. Sunter Garden Raya Blok D8 No. 3G-3H, Jakarta Utara 14350 – Indonesia. Ruang lingkup kegiatan INPS adalah bergerak dalam bidang perdagangan, pembangunan, pertanian, industri, percetakan, pengangkutan, perbengkelan dan jasa. Kegiatan usaha utama Indah Prakasa Sentosa adalah mendistribusikan BBM (Bahan Bakar Minyak), LPG (Liquified Petroleum Gas), dan bahan kimia, perdagangan BBM dan pelumas, kendaraan angkutan (transportasi), logistik dan jasa.

4.1.29. TDPM (Tridomain Performance Materials Tbk)

Tridomain Performance Materials Tbk didirikan pada tanggal 16 Desember 2003. Kantor pusat TDPM berlokasi di Gedung Mayapada Tower II Lantai 8, Jl. Jend. Sudirman Kav.27, Jakarta Selatan 12920 – Indonesia. Ruang lingkup kegiatan TDPM adalah sebagai perusahaan induk dari tiga perusahaan manufaktur kimia, yakni: PT Eternal Buana Chemical Industries (EBCI), PT Eterindo Nusa Graha (ENG), PT Tridomain Chemicals dan PT Petronika (PNK). Kegiatan usaha utama Tridomain dijalankan melalui anak usaha adalah produsen Bahan Baku Khusus (Specialty Materials) untuk berbagai industri.

4.1.30. DFAM (Dafam Property Indonesia Tbk)

Dafam Property Indonesia Tbk didirikan pada tanggal 12 September 2011. Dafam Property berkantor pusat di Menara Suara Merdeka, Lantai 11, Jl. Pandanaran No. 30, Semarang 50134, Jawa Tengah – Indonesia. Ruang lingkup kegiatan DFAM adalah bergerak dalam pengembangan properti, pengelolaan gedung, sewa gedung, perhotelan dan jasa manajemen hotel melalui entitas anak. Saat ini, Dafam Property telah berada di 16 kota mengoperasikan 23 hotel, 1 villa, 1 resort, dengan total 2.301 kamar.

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

5.1 Analisis Statistik Deskriptif

Pada penelitian ini statistik deskriptif yang digunakan berupa nilai terendah, nilai tertinggi, rata-rata, dan standar deviasi. Data diolah dengan menggunakan program IBM *SPSS Statistic 22*. Masing-masing variabel dapat dilihat secara rinci dalam Tabel berikut:

Tabel 4. Hasil Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Initial Return	93	.450	312.500	46.03806	43.721038
Return On Assets	93	-.050	31.294	.59169	3.479576
Earning Per Share	93	-57.110	293.800	40.84727	59.471803
Kondisi Pasar	93	-400.670	757.260	.60581	199.803508
Valid N (listwise)	93				

Sumber: Data Sekunder yang diolah

5.1.1. Analisis Deskriptif Profitabilitas (X_1)

Profitabilitas dapat diukur dengan membagi besar laba setelah pajak perusahaan dengan total aset perusahaan. Dari analisis statistik deskriptif yang terdapat didalam Tabel 4, dapat diketahui besarnya profitabilitas (*return on assets*) antara -0,050 hingga 31,294. Besarnya nilai mean adalah 0,59169. Besarnya standar deviasi adalah 3,479576. Ini menunjukkan besarnya profitabilitas mulai dari -0,05% sampai dengan 31,294% dengan nilai rata-rata 0,59169%. Perhitungan ini menunjukkan bahwa profitabilitas paling rendah terjadi pada

perusahaan Super Energy Tbk. Sedangkan profitabilitas paling tinggi terjadi pada perusahaan PT Dyandra Media International Tbk.

5.1.2. Analisis Deskriptif *Earning Per Share* (X_2)

Earning per share (EPS) dapat dihitung dengan membagi besar laba bersih setelah pajak (EAT) dengan jumlah saham yang beredar. Dari analisis statistik deskriptif yang terdapat didalam Tabel 4, bisa dilihat besarnya *earning per share* antara -57,110 sampai dengan 293,800. Nilai mean sebesar 40,84727. Standar deviasi sebesar 59,471803. Ini menunjukkan besarnya *earning per share* mulai dari Rp. -57,11 hingga Rp. 293,8 dengan nilai rata-rata sebesar Rp. 40,85. Perhitungan ini menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki nilai *earning per share* terendah adalah PT Satria Mega Kencana Tbk, dan perusahaan yang memiliki nilai *earning per share* paling tinggi adalah PT Blue Bird Tbk.

5.1.3. Analisis Deskriptif Kondisi Pasar (X_3)

Kondisi pasar dilihat dari besarnya *return* pasar ketika hari dimana suatu saham perusahaan pertama kali diperjual belikan di pasar sekunder. Kondisi pasar bisa dihitung dengan mengurangkan nilai IHSG 30 hari bursa sebelum perusahaan *listing* di BEI dengan IHSG pada hari pertama setelah perusahaan *listing* di BEI. Dari analisis statistik deskriptif yang terdapat didalam Tabel 4, dapat dilihat nilai kondisi pasar mulai dari -400,670 sampai dengan 757,260. Nilai mean sebesar 0,60581. Standar deviasi sebesar 199,803508. Ini berarti bahwa kondisi pasar berkisar antara -400,670 sampai dengan 757,260 dengan nilai rata-rata 0,60581.

Besarnya standar deviasi dari kondisi pasar ini yaitu 199,803508. Perhitungan ini menunjukkan bahwa bahwa perusahaan Mega Perintis Tbk memiliki nilai kondisi pasar paling rendah dan perusahaan PT Acset Indonusa Tbk memiliki nilai kondisi pasar paling tinggi.

5.1.4. Analisis Deskriptif *Underpricing* Saham (Y)

Underpricing saham dapat dihitung dengan cara mengurangkan harga saham pada hari pertama penutupan pada pasar sekunder dengan harga saham pada saat penawaran di pasar primer dan dibagi dengan harga saham pada saat penawaran di pasar primer. Dari hasil analisis statistik deskriptif didalam Tabel 4, dapat dilihat besarnya *underpricing* saham mulai dari 0,450 sampai dengan 312,500 dengan nilai mean 46,03806 dan standar deviasi sebesar 43,721038. Ini berarti bahwa nilai *underpricing* saham berkisar dari 0,450 sampai 312,500 dan memiliki nilai rata-rata 53,54969. Dengan standar deviasi dari *underpricing* saham yaitu 46,03806. Dapat diketahui berdasarkan perhitungan tersebut bahwa perusahaan yang mempunyai nilai *underpricing* saham paling rendah adalah PT Sarimelati Kencana Tbk dan PT Arkadia Digital Media Tbk mempunyai nilai *underpricing* saham paling tinggi.

5.2 Hasil Uji Asumsi Klasik

5.2.1. Uji Normalitas

Tujuan dari uji normalitas adalah untuk menentukan apakah variable-variabel dalam penelitaian ini terdistribusi normal atau tidak. Teknik *Kolmogrov-Smirnov* digunakan untuk uji normalitas dalam penelitian. Data berdistribusi normal adalah data yang baik. Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas ini adalah jika Sig. > 0,05 maka data tersebut berdistribusi normal. Sebaliknya, jika Sig. < 0,05 maka data tersebut dikatakan tidak berdistribusi normal. Berikut adalah hasil perhitungan *Kolmogrov-Smirnov* dengan bantuan SPSS.

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.17074812
	Most Extreme Differences	
	Absolute	.106
	Positive	.106
	Negative	-.096
Test Statistic		.106
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Sumber: Data sekunder yang diolah

Berdasarkan Tabel 5, dapat dilihat bahwa memiliki nilai signifikansi sebesar 0,200 > 0,05. Maka kesimpulannya data yang terdapat didalam penelitian ini memiliki distribusi normal.

5.2.2. Uji Multikolinieritas

Tujuan dari uji multikolinieritas adalah untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Jika tidak terjadinya multikolinieritas antar variabel bebasnya maka model regresi dikatakan baik. Multikolinieritas antar variabel bebas bisa terlihat dari seberapa besar nilai *Tolerance* dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Apabila nilai VIF ≤ 10 dan nilai *Tolerance* $\geq 0,10$, dikatakan model regresi tidak terjadi multikolinieritas. Hasil uji multikolinieritas bisa dilihat dari tabel berikut:

Tabel 6. Hasil Uji Multikolinieritas

		Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.		
Model		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	55.991	5.369		10.428	.000		
	ROA	-1.043	1.263	-.083	-.825	.411	.996	1.004
	EPS	-.229	.076	-.311	-3.030	.003	.955	1.048
	Kondisi Pasar	.020	.022	.090	.881	.381	.958	1.044

a. Dependent Variable: Initial Return
Sumber: Data sekunder yang diolah

Berdasarkan Tabel 6, diketahui bahwa semua variabel bebas mempunyai nilai *Tolerance* $\geq 0,10$ dan dengan nilai VIF ≤ 10 . Maka kesimpulannya seluruh variabel bebas yang terdapat didalam penelitian ini dinyatakan tidak terjadi multikolinieritas.

5.2.3. Uji Heterokedastisitas

Tujuan dari uji heteroskedastisitas adalah untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat variasi residu yang tidak merata dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Dikatakan homoskedastisitas apabila varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya adalah tetap. Jika berbeda maka disebut heterokedastisitas. Jika tidak terjadi heteroskedastisitas maka model tersebut dikatakan baik. Uji *Glejser* digunakan untuk mendeteksi apakah ada tidaknya heterokedastisitas. Dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas apabila nilai Sig. > 0,05. Dan dikatakan terjadi heteroskedastisitas apabila nilai Sig.< 0,05. Berikut adalah hasil uji heteroskedastisitas yang dibantu dengan program IBM *SPSS Statistics 22*:

Tabel 7. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	28.455	3.981		7.148	.000
	ROA	-.229	.937	-.025	-.245	.807
	EPS	-.035	.056	-.066	-.624	.534
	Kondisi Pasar	.032	.017	.201	1.894	.061

Sumber: Data sekunder yang diolah

Dari Tabel 7, diketahui bahwa semua variabel independen memiliki nilai Sig. > 0,05. Maka kesimpulannya tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi.

5.2.4. Uji Autokorelasi

Tujuan dari uji autokorelasi ini adalah untuk menguji apakah didalam model regresi linier terjadi korelasi antara residual periode t dengan residual pada periode t-1 (periode sebelumnya). Autokorelasi bisa terjadi dikarenakan observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Uji *Durbin Watson Test* (DW) digunakan untuk melihat apakah adanya autokorelasi.

Tabel 8. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.322 ^a	.104	.073	42.088294	1.736

Sumber : Data sekunder yang diolah

Berdasarkan Tabel 8, diketahui bahwa nilai *Durbin-Watson* lebih besar dari nilai dL ($1,736 > 1,5966$) dengan nilai signifikansi 0,05. Nilai dW kurang dari 4-dU ($1,736 < 2,2705$). Maka kesimpulannya tidak terjadi autokorelasi dalam model regresi.

5.3 Hasil Uji Hipotesis

Tujuan dari pengujian hipotesis ini adalah untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Analisis linear berganda digunakan pada penelitian ini untuk uji hipotesis.

Tabel 9. Hasil Uji Hipotesis

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	55.991	5.369		10.428	.000
	Return On Assets	-1.043	1.263	-.083	-.825	.411
	Earning Per Share	-.229	.076	-.311	-3.030	.003
	Kondisi Pasar	.020	.022	.090	.881	.381

Sumber : Data sekunder yang diolah

Berdasarkan Tabel 9, hasil tersebut dapat ditulis dalam model persamaan regresi berikut ini:

$$Y = 55,991 - 1,043 X_1 - 0,229 X_2 + 0,020 X_3$$

Keterangan:

Y : *Underpricing* saham

X₁ : Profitabilitas

X₂ : *Earning Per Share*

X₃ : Kondisi Pasar

Berdasarkan persamaan tersebut, dapat dijelaskan bahwa:

5.3.1. Uji Variabel Profitabilitas

Koefisien Profitabilitas sama dengan - 1,043. Hal tersebut berarti jika variabel profitabilitas meningkat satu unit, maka variabel *underpricing* saham akan berkurang 1,043 (variabel lain dianggap konstan). Untuk pengujian ini diperoleh t hitung $0,083 < t$ tabel 1,66216. Tingkat signifikansi menunjukkan 0,411 yang lebih besar dari taraf signifikansi 0,05. Dapat disimpulkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat *underpricing* saham.

5.3.2. Uji Variabel *Earning Per Share*

Koefisien *Earning per share* sama dengan -0,229. Hal tersebut berarti jika variabel *earning per share* meningkat satu unit, maka variabel *underpricing* saham akan berkurang 0,229 (variabel lain dianggap konstan). Untuk pengujian ini diperoleh t hitung $3,03 > t$ tabel 1,66216. Tingkat signifikansi menunjukkan 0,003 yang lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Dapat disimpulkan bahwa *earning per share* berpengaruh signifikan terhadap *underpricing* saham.

5.3.3. Uji Variabel Kondisi Pasar

Koefisien Kondisi Pasar sama dengan 0,020. Hal tersebut berarti jika variabel kondisi pasar meningkat satu unit, maka variabel *underpricing* saham akan bertambah 0,020 (variabel lain dianggap konstan). Untuk pengujian ini diperoleh t hitung $0,881 < t$ tabel 1,66216. Tingkat signifikansi menunjukkan

0,381 yang lebih besar dari taraf signifikansi 0,05. Dapat disimpulkan bahwa kondisi pasar tidak berpengaruh signifikan terhadap *underpricing* saham.

5.3.4. Uji F (Simultan)

Berdasarkan nilai F hitung yang lebih besar dari F tabel ($3,425 > 2,71$) dengan tingkat signifikan sebesar 0,021 yang berarti bahwa secara bersama-sama Profitabilitas, *Earning Per Share*, dan Kondisi Pasar berpengaruh signifikan terhadap *Underpricing* Saham. Dengan *R square* sebesar 0,104 yang artinya variabel *Underpricing* Saham dipengaruhi sebesar 10,4% oleh variabel Profitabilitas, *Earning Per Share* dan Kondisi Pasar. Sedangkan sisanya sebesar 89,6% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak ada didalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil uji hipotesis tersebut, maka dalam uji hipotesis ini kesimpulan yang bisa ditarik adalah secara bersama-sama adanya pengaruh yang signifikan antara Profitabilitas, *Earning Per Share*, dan Kondisi Pasar terhadap *Underpricing* Saham pada saat melakukan IPO di BEI.

5.4 Pembahasan

5.4.1. Pengaruh Profitabilitas terhadap *Underpricing* Saham pada saat Melakukan *Initial Public Offering* (IPO) di Bursa Efek Indonesia (BEI)

Pengujian hipotesis ini menunjukkan bahwa profitabilitas terbukti tidak berpengaruh signifikan terhadap *underpricing* saham pada saat melakukan *initial public offering* (IPO) di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dari penelitian yang telah dilakukan oleh Ananda (2013) yang menunjukkan bahwa Profitabilitas tidak

berpengaruh signifikan negatif terhadap *underpricing* saham. Namun, temuan ini tidak mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Fitriani (2012) dan Himawan (2012) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan negatif terhadap *underpricing* saham.

Profitabilitas menunjukkan tingkat keuntungan suatu perusahaan berupa tingkat penjualan, asset dan modal saham tertentu. Nilai profitabilitas yang lebih besar menunjukkan bahwa perusahaan dapat menghasilkan laba di masa depan, dan keuntungan adalah informasi penting bagi investor sebagai pertimbangan untuk menanamkan modalnya. Hal ini dapat mengurangi ketidakpastian IPO dalam menentukan harga saham yang wajar sehingga dapat menurunkan tingkat *underpricing* (Trisnarningsih, 2005).

5.4.2. Pengaruh *Earning Per Share* terhadap *Underpricing* Saham pada saat Melakukan *Initial Public Offering* (IPO) di Bursa Efek Indonesia (BEI)

Pengujian hipotesis ini menunjukkan bahwa *earning per share* terbukti berpengaruh signifikan terhadap *underpricing* saham pada saat melakukan *initial public offering* (IPO) di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dari penelitian yang telah dilakukan oleh Herbanu (2017) yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif antara *earning per share* terhadap tingkat *underpricing* pada perusahaan yang melakukan IPO di BEI. Namun, temuan ini tidak mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Sulistio (2005), dan Itsna (2011) yang telah membuktikan bahwa *earning per share* tidak berpengaruh signifikan terhadap *underpricing*.

Earning Per Share (EPS) menjelaskan jumlah rupiah yang didapatkan untuk setiap lembar sahamnya. Perusahaan tidak akan memiliki dana tambahan dan akan kesulitan untuk berkembang jika perusahaan memberikan *earning per share* terlalu banyak. Tingkat ketidakpastian perusahaan akan naik jika tingkat *earning per share* rendah karena investor tidak tertarik untuk membeli saham perusahaan tersebut. Tingkat *underpricing* saham dipengaruhi oleh ketidakpastian dimasa yang akan datang. EPS yang tinggi akan mengurangi ketidakpastian IPO sehingga mengurangi tingkat *underpricing*. Hal ini berarti semakin tinggi EPS semakin kecil Initial Return yang diterima investor di pasar perdana maka semakin rendah kecenderungan terjadinya *underpricing* (Ardiansyah, 2004).

5.4.3. Pengaruh Kondisi Pasar terhadap *Underpricing* Saham pada saat Melakukan *Initial Public Offering* (IPO) di Bursa Efek Indonesia (BEI)

Pengujian hipotesis ini menunjukkan bahwa kondisi pasar terbukti tidak berpengaruh signifikan terhadap *underpricing* saham pada saat melakukan *initial public offering* (IPO) di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dari penelitian yang telah dilakukan oleh Rista Maya (2013) yang menunjukkan dimana kondisi pasar tidak berpengaruh signifikan terhadap *underpricing* saham yang melakukan *initial public offering* (IPO) di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Angka Indeks harga saham umumnya mencerminkan bagai mana kondisi pasar. Suatu informasi yang baru saja diterima akan mempengaruhi harga saham secara tidak teratur, namun informasi ini tidak diketahui kapan akan diterima. *Underpricing* saham tidak terlalu dipengaruhi oleh harga indeks saham yang

selalu berubah-ubah dan sulit untuk diprediksi, karena indeks saham tidak dapat mencapai semua pergerakan saham semua perusahaan. Sehingga *underpricing* saham tidak dipengaruhi oleh kondisi pasar.

5.4.4. Pengaruh Profitabilitas, *Earning Per share*, dan Kondisi Pasar terhadap *Underpricing* Saham pada saat Melakukan *Initial Public Offering* (IPO) di Bursa Efek Indonesia (BEI)

Pengujian hipotesis ini menunjukkan bahwa profitabilitas, *earning per share*, dan kondisi pasar secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *underpricing* saham, dengan melihat nilai F hitung yang lebih besar dari nilai F tabel.

Profitabilitas dan *Earning Per Share* secara bersama-sama mempunyai nilai koefisien negatif, yang artinya secara simultan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *underpricing* saham. Sementara koefisien Kondisi Pasar menghasilkan koefisien positif, yang berarti kondisi pasar berpengaruh positif terhadap *underpricing* saham.

BAB VI

PENUTUP

6.1. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan bukti empiris mengenai pengaruh profitabilitas, *earning per share*, dan kondisi pasar terhadap *underpricing* saham. Berikut adalah kesimpulan yang dapat ditarik dari hasil penelitian ini:

1. Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *underpricing* saham pada saat melakukan *initial public offering* (IPO) di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dilihat dari t hitung yang lebih kecil dari t tabel, serta nilai signifikansi yang lebih besar dari taraf signifikansi.
2. *Earning Per Share* berpengaruh signifikan terhadap *underpricing* saham pada saat melakukan *initial public offering* (IPO) di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dilihat dari t hitung yang lebih besar dari t tabel, serta nilai signifikan yang lebih kecil dari taraf signifikansi.
3. Kondisi Pasar tidak berpengaruh terhadap *underpricing* saham pada saat melakukan *initial public offering* (IPO) di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dilihat dari t hitung yang lebih kecil dari t tabel, serta nilai signifikansi yang lebih besar dari taraf signifikansi.
4. Profitabilitas, *Earning Per Share*, dan Kondisi Pasar secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *underpricing* saham pada saat IPO di BEI. Dilihat dari nilai F hitung yang lebih besar dari F tabel, dan

tingkat signifikansi yang lebih besar dari taraf signifikansi. Nilai *R square* 0,104 yang berarti bahwa *underpricing* saham pada saat *initial public offering* (IPO) di BEI dapat dijelaskan oleh profitabilitas, *earning per share*, dan kondisi pasar sebesar 10,4%. Sementara 89,6% sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak ada didalam penelitian ini.

6.2. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini hanya menggunakan tiga variabel bebas yaitu: profitabilitas, *earning per share*, dan kondisi pasar. Sehingga sebesar 10,4% yang hanya dapat dijelaskan dari variasi dalam variabel terikat dalam model penelitian ini.

6.3. Saran

Atas hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dijabarkan, peneliti dapat memberikan saran terkait dengan pengaruh profitabilitas, *earning per share*, dan kondisi pasar terhadap *underpricing* saham, yaitu:

1. Untuk penelitian berikutnya diharapkan bisa menambah variabel independen yang lainnya seperti persentase saham yang ditawarkan, umur perusahaan, ukuran perusahaan, reputasi *underwriter* dan sebagainya.
2. Untuk perusahaan yang melakukan IPO, hendaknya faktor-faktor lain yang mempengaruhi *underpricing* dapat diperhatikan baik itu dari segi keuangan atau non keuangan .

DAFTAR PUSTAKA

- Ardiansyah, Misnen. (2004). “Pengaruh Variabel Keuangan terhadap Return Awal dan Return 15 Hari Setelah IPO di Bursa Efek Jakarta. Yogyakarta”. Jurnal riset akuntansi Indonesia, Vol. 7. No. 2. Mei.
- Adriansyah, Surya. (2014). “Pengaruh Reputasi Underwriter, Return On Asset, Return On Equity, Debt to Equity Ratio, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tingkat Underpricing pada Penawaran Umum Perdana di BEI Periode 2011-2013”. *Skripsi*. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Ananda, Vanny Rizki (2013). Pengaruh Nilai Pasar, Profitabilitas, Dan Reputasi *Underwriter* Terhadap *Underpricing* (Pada Penawaran Saham Perdana di BEI). *Skripsi*. Padang: Universitas Negeri Padang.
- Bahar, R., Nurhayati, I., & Prasetyowati, R. A. (2018). *Earning Per Share (EPS) Dan Return On Asset (ROA) Terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan*. Manager : Jurnal Ilmu Manajemen, 1(1), 180–195.
- Brigham, E. F. dan Houston, J. F. (2007). *Essentials of Financial Management*. Thomson South Western.
- Fitriani, Dini. (2012). “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Underpricing Setelah IPO (Studi Kasus IPO Perusahaan Listing di Bursa Efek Indonesia Periode 2005-2010)”. *Skripsi*. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Gerianta, Wirawan Yasa. (2008). “Penyebab Underpricing Pada Penawaran Saham Perdana di Bursa Efek Indonesia”. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*. Vol 3 No. 2.

- Handayani, Sri Retno. (2008). “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Underpricing* pada Penawaran Umum Perdana (Studi Kasus Pada Perusahaan Keuangan yang Go Publik di Bursa Efek Jakarta Tahun 2000-2006)”. *Tesis*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Hanafi, M. (2004). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: BPFE.
- _____. (2007). *Analisis Laporan Keuangan, Edisi Ketiga*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Hapsari, Anitya Venantia. (2012). “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Underpricing* Saham pada Penawaran Umum Perdana di BEI Periode 2008–2010 (Studi pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI Tahun 2008-2010)”. *Skripsi*. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Himawan, Rendy Aldio. (2012). “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat *Underpricing* pada Perusahaan Go Public di Bursa Efek Indonesia Tahun 2006-2010”. *Skripsi*. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Husnan, Suad. (2001). *Dasar-dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*. Edisi Ketiga. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Kiymaz, Halil. (2000). “The Initial and After Market; Evidence From Instambul Stock Exchange”. *Journal of Multinational Finance Management*. Vol X. Hlm 213-227.
- Jogiyanto. (2014). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Maulidya, Lautania, M.E (2016). Pengaruh *Asset Turnover, Current Ratio, Debt To Equity Ratio*, dan Ukuran Perusahaan terhadap terjadinya *Underpricing*

saham pada perusahaan di pasar penawaran saham perdana yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2010-2014. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)*, 1(1), 171-182.

Maya, Rista. (2013). “Pengaruh Kondisi Pasar, Persentase Saham yang ditawarkan, *Financial Leverage*, dan Profitabilitas Terhadap *Underpricing* Saham Yang IPO di BEI Periode 2007-2011”. *Skripsi*. Padang: Universitas Negeri Padang.

Munawir. (1995). *Analisa Laporan Keuangan*. Edisi Empat. Yogyakarta: Liberty

Nurfauziah & Safitri, R.S.E (2013). Pengaruh Reputasi *Underwriter* dan Reputasi *Auditor* terhadap *Underpricing*. *Journal Siasat Bisnis*, 17(1), 80-89.

Prastiwi, Arum dan Indra Wijaya Kusuma. (2001). “Analisis Kinerja Surat Berharga Setelah Penawaran Perdana (IPO) di Indonesia” . *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*. Vol.16 No.2

Priatinah, Denies & Kusuma, Prabandaru Adhe (2012). Pengaruh *Return On Investment (ROI)*, *Earning Per Share (EPS)*, Dan *Dividen Per Share (DPS)* Terhadap Harga Saham Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2008-2010. *Jurnal Nominal*, 1(1).

Putro L, Herbanu (2017) Pengaruh Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Persentase Saham yang ditawarkan, *Earning Per Share*, dan Kondisi Pasar terhadap *Underpricing* Saham pada saat *Initial Public Offering (IPO)* di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2012-2015.

- Riyadi, Ricky (2014). Pengaruh Reputasi *Underwriter*, Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, *Profitabilitas* terhadap *Underpricing* Saham pada penawaran Umum Perdana (IPO) di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2009 – 2012.
- Rosyati dan Arifin Sabeni. (2002). “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Underpricing* Saham pada Perusahaan *Go Public* di Bursa Efek Jakarta (Tahun 1997-2000)”. *Simposium Nasional Akuntansi V*. IAI.
- Samsul, Mohammad. (2006). *Pasar Modal & Manajemen Portofolio*. Jakarta: Erlangga
- Srimindarti, (2006). *Balanced Scorecard Sebagai Alternatif untuk Mengukur Kinerja*. Semarang: STIE Stikubank.
- Sucahyo, Ridho. (2009). “Pengaruh *Financial Leverage*, *Return On Assets*, Dan *Earning Per Share* Terhadap *Underpricing* Pada Perusahaan yang Melakukan *Initial Public Offering* di Bursa Efek Indonesia Tahun 2003-2007”. Skripsi. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Sucipto. (2003). *Penilaian Kinerja Keuangan*. Medan: Jurnal Akuntansi Universitas Sumatera Utara Digital Library.
- Sulistio, Helen. (2005). Pengaruh Informasi Akuntansi dan Non Akuntansi Terhadap *Initial Return*: Studi pada Perusahaan yang Melakukan *Initial Public Offering* di Bursa Efek Jakarta. *SNA VIII Solo*.
- Susari, Nyoman Ni. (2016). “Faktor–Faktor yang Berpengaruh Terhadap Tingkat *Underpricing* Saham Perdana Perusahaan Non Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”. *Skripsi*. STIESIA. Surabaya.

- Syafrita, R (2013). Pengaruh *Leverage, Earning per Share*, dan Prosentase Penawaran Saham terhadap *Underpricing* pada Perusahaan yang melakukan IPO di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2012.
- Tambunan, Andi Porman. (2007). *Menilai Harga Saham Wajar*. Edisi Tujuh. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Tandelilin, Eduardus. (2001). *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*. Edisi Pertama. Yogyakarta: BPFE
- Triani, Apriliani dan Nikmah.(2006). “Reputasi Penjamin Emisi, Reputasi Auditor, Presentase Penjamin Emisi, Ukuran Perusahaan dan Fenomena Underpricing: Studi Empiris Pada BEJ”. *Simposium Nasional Akuntansi 9*. Padang.
- Trisnaningsih, sri (2005). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat *Underpricing* pada Perusahaan yang *Go Public* di Bursa Efek Jakarta, *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Volume 4, No. 2. September 2005, Halaman 195-210.
- Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal.
- Wulandari, Afifah. 2011. “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Underpricing Pada Penawaran Umum Perdana (IPO) (Studi Kasus Pada Perusahaan Go Publik yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2006-2010)”. *Skripsi*. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Yolana, C., dan Dwi M. (2005). Variabel-Variabel yang Mempengaruhi Fenomena *Underpricing* pada Penawaran Saham Perdana di BEJ Tahun 1994-2001, *Simposium Nasional Akuntansi VIII*. Solo. September: 538-553.

www.e-bursa.com

www.finance.yahoo.com

www.idnfinancials.com

www.idx.com

LAMPIRAN

Lampiran 1. Daftar Populasi Penelitian

Daftar Nama Perusahaan yang Melakukan *Initial Public Offering* (IPO)

Tahun 2013-2018 di Bursa Efek Indonesia (BEI)

No	Tanggal IPO	Kode Saham	Nama Perusahaan
1	09-Jan-13	BBRM	PT Pelayaran Nasional Bina Buana Raya Tbk
2	10-Jan-13	HOTL	PT Saraswati Griya Lestari Tbk
3	11-Jan-13	SAME	PT Sarana Mediatama Metropolitan Tbk
4	16-Jan-13	MAGP	PT Multi Agro Gemilang Plantation Tbk
5	20-Feb-13	TPMA	PT Trans Power Marindr Tbk
6	22-Feb-13	ISSP	PT Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk
7	25-Mar-13	DYAN	PT Dyandra Media International Tbk
8	08-May-13	ANJT	PT Austindo Nusantara Jaya Tbk
9	20-May-13	NOBU	PT Bank Nationalnobu Tbk
10	29-May-13	MPMX	PT Mitra Pinasthika Mustika Tbk
11	14-Jun-13	DSNG	PT Dharma Satya Nusantara Tbk
12	17-Jun-13	SRIL	PT Sri Rejeki Isman Tbk
13	24-Jun-13	ACST	PT Acset Indonusa Tbk
14	26-Jun-13	SRTG	PT Saratoga Investama Sedaya Tbk
15	27-Jun-13	NRCA	PT Nusa Raya Cipta Tbk
16	28-Jun-13	SMBR	PT Semen Baturaja Tbk
17	03-Jul-13	ECII	PT Electronic City Indonesia Tbk
18	08-Jul-13	BBMD	PT Bank Mestika Dharma Tbk
19	08-Jul-13	MLPT	PT Multipolar Technology Tbk
20	08-Jul-13	VICO	PT Victoria Investama Tbk
21	09-Jul-13	CPGT	PT Cipaganti Citra Graha Tbk
22	09-Jul-13	NAGA	PT Bank Mintraniaga Tbk